



**ANEKSASI CRIMEA OLEH RUSIA
(ANNEXATION CRIMEA BY RUSSIA)**

SKRIPSI

Diajukan guna melangkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**RADHITYA HADI RAHMAN
NIM 090910101040**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhumah Ibunda Layla Dewi Rusnawarti dan Ayahanda Hadi Sutrisno tercinta;
2. Mbakku Lestari Trisye Wulandari, Masku Muhammad Hadi Amirullah, dan Dimas Hadi Akbar terimakasih atas segala kasih sayang, motivasi, dan harapannya agar saya cepat berhasil dalam studi;
3. Kakek dan Nenekku yang telah mendoakan bagi setiap langkah keberhasilanku;
4. Sahabat dan teman terbaikku, pacar saya Nita Anggraini, terima kasih telah menemani dan memberikan doa, harapan serta motivasi dalam masa studi;
5. Seluruh teman-teman HI yang slalu mendukung baik senior dan junior, HMI Komisariat FISIP, LSI, PSM FISIP, dan PSM UJ serta KKN kelompok87 Desa Sucopangepok terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis selama menuntut ilmu dan dari kalian penulis belajar kebersamaan dalam perbedaan. Semoga persahabatan dan pertemanan ini terus berlanjut sampai kapanpun;
6. Guru-guru yang telah mengajarkanku sebagai orang tua kedua selama di sekolah dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
7. Almamater yang memberikanku inspirasi dan motivasi untuk berjuang menjadi orang sukses.

MOTTO

*All our dream can come true, if we have the courage to pursue them.**



*BrainyQuote. 2016. *Walt Disney Quote*.
<http://www.brainyquote.com/quotes/quotes/w/waltdisney163027.html>. Diakses 27 Mei 2016.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radhitya Hadi Rahman

NIM : 090910101040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Aneksasi Crimea Oleh Rusia”, adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya, serta belum diajukan pada instansi manapun. Karya ini juga bukan merupakan hasil plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya, sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2016

Yang menyatakan

Radhitya Hadi Rahman

NIM 090910101040

SKRIPSI

ANEKSASI CRIMEA OLEH RUSIA

Oleh

RADHITYA HADI RAHMAN
NIM 090910101040

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Pra Adi Sulistiyono, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Adhiningasih Prabhawati, S.Sos.,M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Aneksasi Crimea Oleh Rusia” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Rabu
tanggal : 15 Juni 2016
waktu : 09.00 WIB
tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji
Ketua,

Dra. Sri Yuniati, M.Si
NIP. 196305261989022001

Sekretaris I,

Sekretaris II,

Drs. Pra Adi Sulistivono, M.Si
NIP. 196105151988021001

Adhiningasih Prabhawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197812242008122001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D
NIP. 196402081989021001

Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A
NIP. 197404242005011002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A
NIP 195207271981031003

RINGKASAN

Aneksasi Crimea Oleh Rusia; Radhitya Hadi Rahman, 090910101040; 2016: 86 Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Fenomena aneksasi yang dilakukan Rusia terhadap Crimea pada tahun 2014 membuat masyarakat internasional memperhatikan peristiwa tersebut. Banyak kecaman dan sanksi dari negara-negara besar yang ditujukan kepada Rusia khususnya Amerika Serikat dan NATO. Namun demikian, Rusia tetap melakukan tindakan aneksasi kepada Crimea karena berbagai kepentingan yang dimiliki Rusia di Crimea. Apalagi, Crimea memiliki kota pelabuhan yang bernama Sevastopol yang merupakan tempat armada laut hitam Rusia terbesar dan menjadi poros penting dalam menjaga stabilitas kawasan Rusia. Tidak hanya itu, saluran pipa gas Rusia dan warga yang beretnis Rusia di Crimea juga menjadi kepentingan Rusia untuk segera menyelamatkan warganya dari krisis politik yang terjadi di Ukraina, terlebih lagi sebagian besar rakyat Crimea menginginkan lepas dari Ukraina dan memilih untuk bergabung kepada Rusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea.

Metode Penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisa fenomena tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi pustaka (*library research*) dan data-data sekunder dari internet baik berupa artikel maupun berita yang ada untuk memperoleh data sekunder. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan yang dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data kasus dalam fenomena internasional, kemudian penulis menggunakan suatu teori atau beberapa konsep dalam studi hubungan internasional untuk menjelaskan fenomena tersebut. Melalui metode deskriptif kualitatif tersebut, penulis berharap dapat menganalisa bentuk tindakan-tindakan

yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea pada tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea, Rusia melakukan intervensi militer dan campur tangan politik. Intervensi militer yang dilakukan Rusia dengan mengirimkan pasukan militernya untuk menguasai wilayah darat dan menguasai perbatasan Crimea, dan secara politik Rusia menempatkan politisinya di Crimea dan melakukan legitimasi dengan menggelar referendum untuk Crimea. Kemudian, Vladimir Putin mengesahkan dan menandatangani Undang-Undang Aneksasi yang telah disepakati oleh perdana menteri dan parlemen Crimea bahwa secara resmi Crimea bergabung dan menjadi wilayah baru untuk Federasi Rusia.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya yang begitu melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “**Aneksasi Crimea Oleh Rusia**” dengan baik. Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian karya ilmiah ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Almamater Universitas Jember (UNEJ), khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
2. Drs. Pra Adi Sulistiyono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Adhiningasih Prabhawati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta berkontribusi dalam proses penelitian skripsi ini baik secara teknis maupun moril.
3. Drs. Muhammad Nur Hasan, M.Hum selaku Dosen Wali/Dosen Pembimbing Akademik (DPA) atas arahan serta bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Prof. Dr. Hari Yuswadi, M.A. selaku Dosen Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional serta seluruh Dosen dari jurusan/program studi dan fakultas lain di UNEJ, yang telah membagi dan mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga mampu memperkaya khazanah pengetahuan penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

7. Ibuku Almarhumah Layla Dewi Rusnawarti dan Bapakku Hadi Sutrisno tercinta, terimakasih atas limpahan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah bagi keberhasilanku.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan tentu masih terdapat kekurangan serta kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini mampu bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, 26 Mei 2016

Penulis

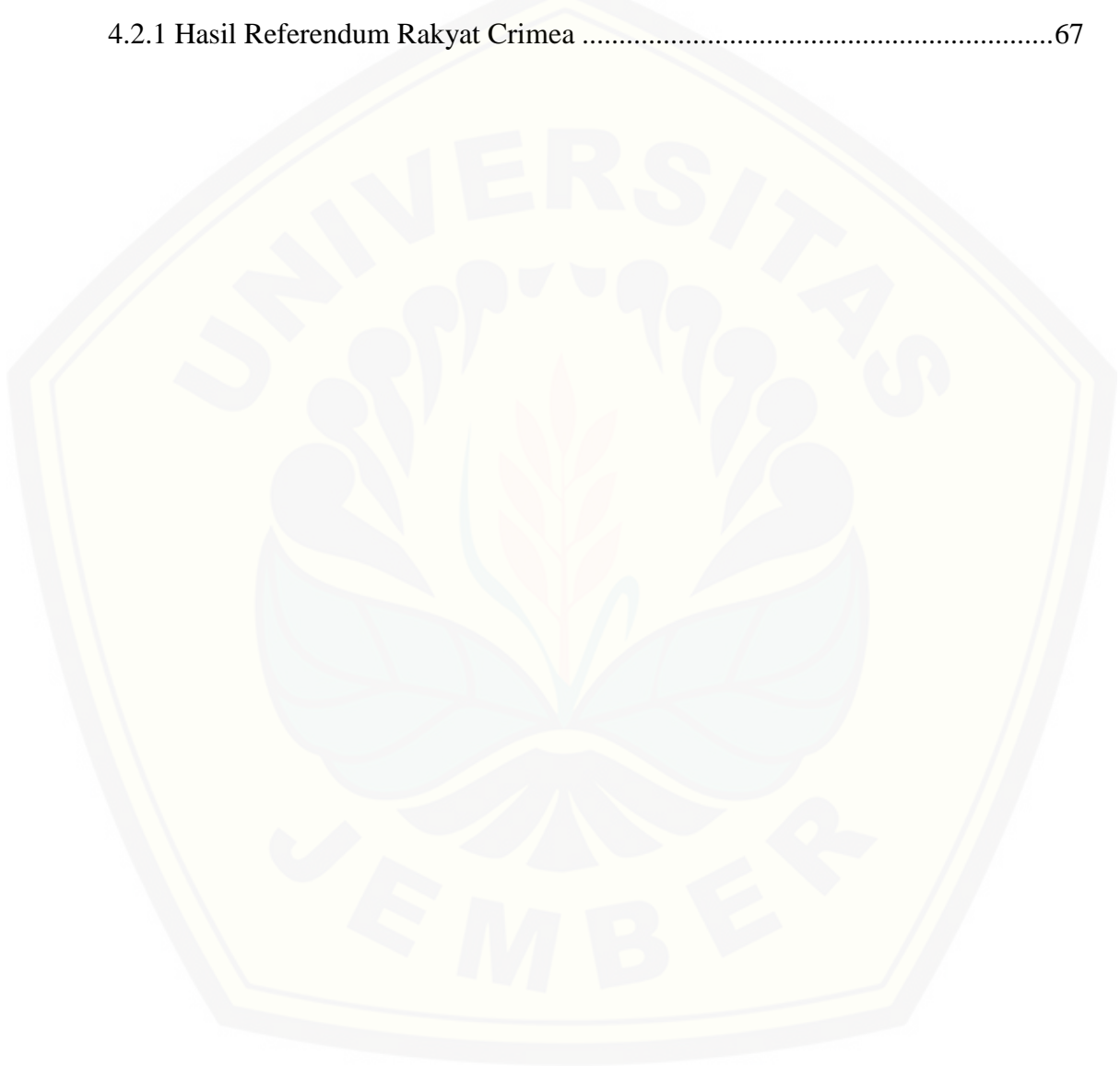
DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
PEMBIMBING SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	4
1.2.1 Batasan Materi	4
1.2.2 Batasan Waktu	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kerangka Konseptual	7
1.5.1 Konsep Intervensi Melalui Aneksasi	7
1.5.2 Konsep Referendum.....	12
1.6 Argumen Utama	13
1.7 Metode Penelitian	14
1.7.1 Metode Pengumpulan Data.....	15

1.7.2	Metode Analisa Data.....	15
1.8	Sistematika Penulisan.....	16
BAB 2.	ARTI PENTING CRIMEA BAGI RUSIA.....	18
2.1	Crimea Sebagai Wilayah Armada Laut Rusia.....	18
2.2	Crimea Sebagai Wilayah Hunian Penduduk Rusia	27
2.3	Crimea Sebagai Wilayah Teritorial Rusia	31
BAB 3.	KRISIS POLITIK DI UKRAINA DAN ANEKSASI RUSIA DI CRIMEA	35
3.1	Gambaran Umum Hubungan Rusia Terhadap Ukraina	35
3.2	Awal Terjadinya Krisis Keamanan Antara Rusia dan Ukraina.....	37
3.3	Arah Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Crimea	43
BAB 4.	TINDAKAN RUSIA DALAM MENGAMANKAN ANEKSASINYA DI CRIMEA.....	51
4.1	Intervensi Militer Rusia Dengan Mengirim Pasukan Militernya Di Crimea.....	51
4.1.1	Rusia Menguasai Wilayah Darat Crimea.....	56
4.1.2	Rusia Menguasai Perbatasan Antara Crimea Dan Ukraina... ..	58
4.1.3	Rusia Mengendalikan Komunikasi Di Crimea... ..	61
4.2	Campur Tangan Diplomatik Rusia Dengan Instrumen Politiknya Di Crimea.....	63
4.2.1	Rusia Menempatkan Pemerintahan Yang Pro-Rusia Di Crimea... ..	64
4.2.2	Rusia Menggelar Referendum Untuk Crimea.....	66
4.2.3	Pengesahan Undang-Undang Aneksasi Oleh Vladimir Putin.....	70
BAB V.	KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78	
LAMPIRAN.....	87	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.2.2 Jumlah Penduduk Etnis di Crimea Tahun 2014.....	30
4.1.1 Perbandingan Kapasitas Militer Rusia Dan Ukraina	53
4.2.1 Hasil Referendum Rakyat Crimea	67



DAFTAR GAMBAR

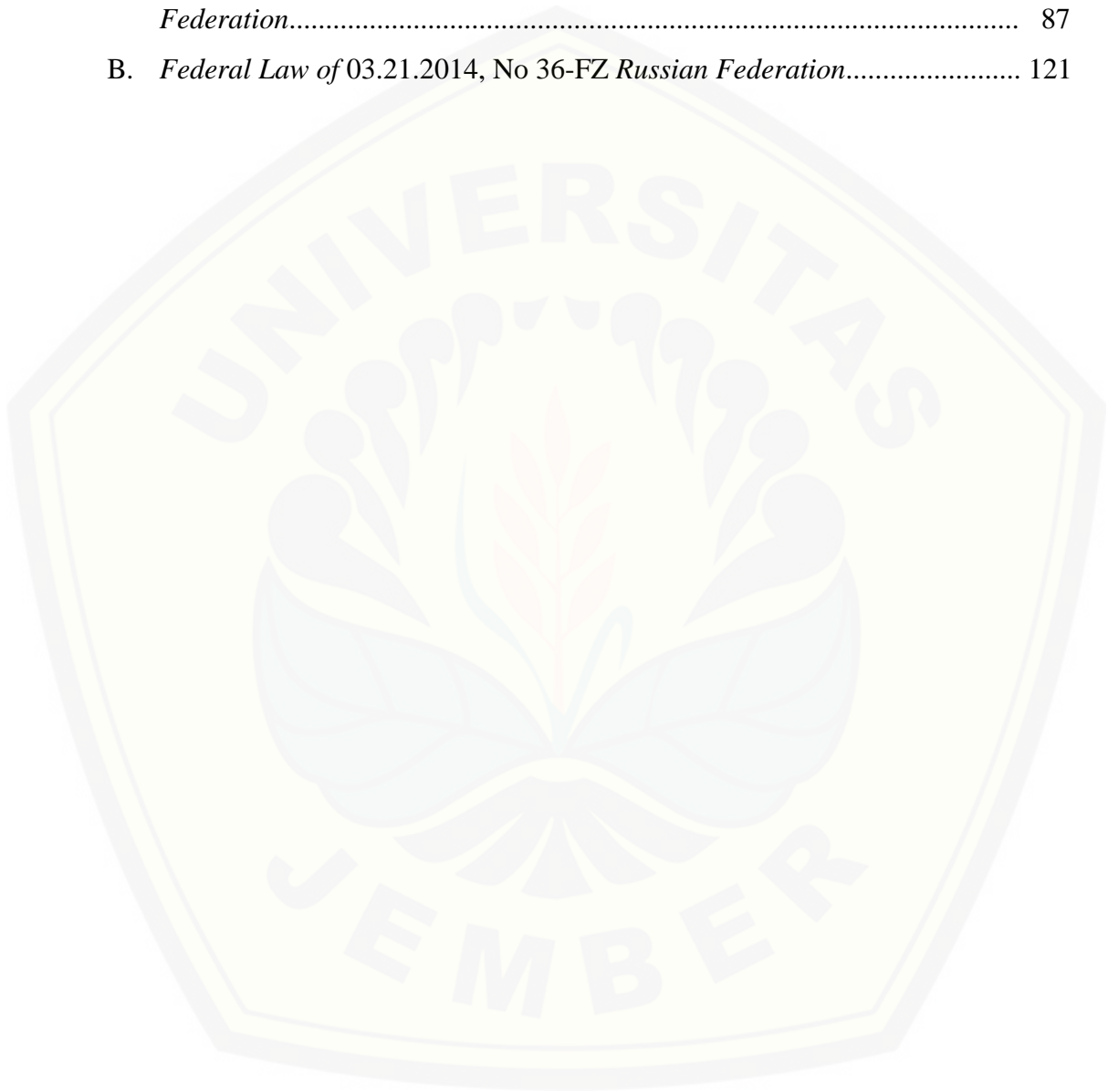
	Halaman
2.1.1 Peta Crimea	19
2.1.2 Jalur Pipa Gas Rusia yang berada di Ukraina dan Crimea.....	21
2.2.1 Peta Sebaran Penduduk Ukraina Berbahasa Rusia dan Keturunan Etnis Rusia	28
3.2.1 Gambar Wilayah Terjadinya Krisis di Ukraina	38
4.1.2 Peta Keberadaan Pasukan Rusia Di Wilayah Crimea	53
4.1.3 Awal Pergerakan Militer Rusia Menguasai Wilayah Crimea	58
4.1.4 Persiapan Militer Rusia di Perbatasan Ukraina.....	60
4.2.2 Rancangan Undang-Undang Perjanjian Aneksasi Crimea.....	72
4.2.3 Penandatanganan Undang-Undang Aneksasi Crimea dan Sevastopol ke Rusia	74

DAFTAR SINGKATAN

AL	= Angkatan Laut
BBC	= <i>British Broadcasting Corporation</i>
BRICS	= Brazil, Rusia, India, China, South Afrika
BSEC	= <i>Black Sea Economic Cooperation</i>
CIS	= <i>Commonwealth Independent States</i>
DCTA	= <i>Deeo and Comprehensive Free Trade Agreement</i>
NATO	= <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	= Persatuan Bangsa Bangsa
RSS	= Republik Sosialis Soviet
SMF	= <i>Strategic Missile Force</i>
USD	= <i>United State Dollar</i>
VOA	= <i>Voice of America</i>
WTC	= <i>World Trade Center</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. <i>Federal Constitutional Law of 03.21.2014, No 6-FKZ Russian Federation.....</i>	87
B. <i>Federal Law of 03.21.2014, No 36-FZ Russian Federation.....</i>	121



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Crimea salah satu wilayah dengan otonomi pemerintahan sendiri dan daerahnya melingkupi sebagian besar semenanjung Crimea dan berbatasan dengan Rusia di sebelah timur. Crimea berbentuk Republik Otonomi dan mempunyai ibu kota bernama Simferopol. Menurut data sensus pada tahun 2001 di Ukraina, penduduk Crimea sebanyak 2.413.228 jiwa. Sementara itu, pada tanggal 1 November 2014 yang dicatat Dinas Statistik Negara Ukraina, penduduk Crimea berjumlah 1.967.119 jiwa yang terdiri atas 64 persen etnis Rusia, 24 persen penduduk Ukraina sendiri, dan 12 persen Tatar Crimea. Menurut catatan sejarah, Semenanjung Crimea pada masa pemerintahan Uni Soviet merupakan bagian dari Federasi Rusia. Namun demikian, Presidium Dewan Agung Uni Soviet menetapkan kawasan Crimea yang dimiliki Republik Sosialis Federal Soviet Rusia diserahkan ke Republik Sosialis Soviet Ukraina pada tahun 1954. Pada saat Uni Soviet runtuh pada tahun 1991, Crimea resmi masuk dalam wilayah Ukraina sebab Ukraina telah lepas dari Uni Soviet pada saat itu.² Oleh karena itu, Crimea tidak bisa menentukan hak nasibnya sendiri untuk merdeka, karena apabila suatu negara ingin menentukan hak nasibnya sendiri untuk merdeka negara tersebut tidak dalam kekuasaan negara lain. Artinya, status Crimea masih dalam kedaulatan wilayah Ukraina.

Status kepemilikan Ukraina atas Crimea juga diakui oleh Rusia. Meskipun demikian, Rusia masih memiliki kepentingan atas Semenanjung Crimea sebagai pangkalan Armada Laut Hitamnya. Berdasarkan Traktat Persahabatan pada tahun 1997 antara Moskow dengan Kiev tentang Kerja Sama dan Kemitraan, Ukraina memberikan hak kepada Rusia sampai tahun 2017 untuk tetap menjadikan pelabuhan

²BBC NEWS. 22 Maret 2014. "Why is Ukraine in Turmoil". <http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-25182823>, Diakses 2 April 2014.

Sevastopol sebagai pangkalan armada laut Rusia. Menurut perjanjian ini, Rusia dibolehkan menempatkan 388 kapal (termasuk 14 kapal selam diesel) di wilayah perairan dan darat Ukraina. Selain itu, Rusia juga diizinkan menempatkan 161 pesawat di lapangan terbang sewaan di Gvardeiskoye (sebelah utara Simferopol) dan Sevastopol.³ Perjanjian tersebut kemudian diperpanjang dan ditandatangani di Kharkiv pada tahun 2010 guna memperpanjang durasi keberadaan Armada Laut Hitam Rusia di Sevastopol hingga 2042. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Rusia untuk membayar sejumlah uang sebesar US\$98 juta per tahun kepada Ukraina, sebagai tempat basis armada lautnya di Crimea. Disisi lain, dalam perjanjian Kharkiv antara Rusia dan Ukraina, Rusia bersedia untuk memberikan pengurangan harga gas sebesar US\$100 per ton kepada Ukraina. Rusia memang sangat membutuhkan pelabuhan Sevastopol sebagai pangkalan Armada Laut Hitamnya karena pelabuhan yang dimiliki Rusia tidak mampu untuk dijadikan basis pangkalan armada lautnya. Hal itu terlihat dari pelabuhan yang dimiliki Rusia di Novorossiysk tidak memiliki kedalaman yang ideal dan infrastruktur yang kurang memadai. Armada Laut yang dimiliki Rusia berjumlah 388 sebagai kapal perangnya, termasuk kapal selam diesel sekitar 14 kapal. Selain itu, Rusia juga menyewa pangkalan udara di Gvardeiskoye yang berada di utara Simferopol dan Sevastopol untuk menempatkan 161 jet tempur Rusia. Sedangkan personil militer Rusia yang berada di Crimea jumlahnya 25.000 dan belum juga staff sipil lainnya. Jadi, apabila dihitung dengan masing-masing keluarga personil militer dan staff sipil yang tinggal di kompleks militer Crimea, jumlahnya sekitar 100.000 orang.⁴

Pada bulan Februari 2014, Ukraina mengalami transisi politik yang bermula dari penolakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovich, untuk menandatangani DCTA (*Deeo and Comprehensive Free Trade Agreement*). DCTA adalah perjanjian

³Reny Candradewi. 2014. What Russia wants for Ukraine is to consider it Interest. Peace Border is essential and so is The Black Sea Fleet where many Russian troops are presence. *Journal Issue*. Vol. 1/No.01. Surabaya: Jurnal Phobia. Hal:3.

⁴Roger N. McDermott. 2011. *Russia's Conventional Armed Forces*. Reform and Nuclear Posture To 2020, Russian Nuclear Weapons Past, Present and Future. Carlisle: SSI. Hal:33.

kerjasama ekonomi antara Ukraina dengan Uni Eropa dalam mengentaskan krisis finansial yang melanda negara tersebut. Penolakan ini berakibat tergulingnya Presiden Viktor Yanukovich dari kursi kepresidenan. Kekosongan pemerintahan ini lalu diisi oleh parlemen dengan menunjuk pemerintah sementara (*interim government*) yang dipimpin oleh presiden pelaksana (*acting president*), yaitu Oleksandr Turchinov. Ia memiliki sikap politik luar negeri yang cenderung lebih condong di bawah pengaruh Barat, utamanya Uni Eropa dan Amerika Serikat.⁵ Sikap politik luar negeri Pemerintah Ukraina yang cenderung pro Uni Eropa ini mengkhawatirkan Rusia yaitu bisa berpengaruh untuk terjadi perubahan dalam perjanjian kerjasama Ukraina dengan Rusia dalam bidang ekonomi maupun militer. Secara ekonomi, Rusia mempunyai kepentingan atas Ukraina sebagai pasar energi dan tempat untuk jalur keberadaan pipa-pipa gas miliknya yang menuju Eropa. Secara militer, Rusia mempunyai kepentingan bagi keselamatan penempatan pangkalan Armada Laut Hitamnya yang ada di Semenanjung Crimea. Berdasarkan hal tersebut, Rusia kemudian melakukan aneksasi terhadap wilayah Crimea demi menyelamatkan kepentingannya atas Armada laut Hitam yang ada di Semenanjung Crimea.

Permasalahan penganeksasian Rusia terhadap Crimea yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh hal-hal yang melatarbelakangi Rusia melakukan aneksasi terhadap Crimea. Ada beberapa alasan yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk mendalami permasalahan ini *pertama*, didasarkan pada realitas politik bahwa aneksasi merupakan kejadian yang jarang terjadi, terutama pada abad melenium seperti sekarang ini. Penganeksasian wilayah negara lain oleh suatu negara dianggap sebagai kejahatan internasional yang sangat dikutuk. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian Amerika Serikat, Uni Eropa, dan PBB memberikan sanksi terhadap Rusia. Namun demikian, Rusia seakan-akan tidak memperdulikan sanksi-

⁵Lisbet. 2009. "Krisis Ukraina". *Journal Info Singkat Hubungan Internasional*. Vol. VI, No. 05/P3DI/Maret/2014. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data dan Informasi (P3DI). Hal:6.

sanksi yang diberikan. *Kedua*, berkaitan dengan poin pertama, ketidakpedulian Rusia terhadap sanksi yang diberikan Amerika Serikat, Uni Eropa, dan PBB. Hal ini bahkan dijawab oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin yaitu dengan mengeluarkan undang-undang yang mengesahkan penganeksasian tersebut. Hal ini seakan-akan Rusia menantang bangsa-bangsa di Uni Eropa dan Amerika Serikat untuk perang. *Ketiga*, wilayah Crimea bisa menguntungkan bagi Rusia karena dari sisi militer dan sisi ekonomi wilayah ini memiliki potensi sebagai basis pangkalan armada militer Angkatan Laut Hitam.

Berdasarkan sekilas gambaran latar belakang dan beberapa alasan yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik dengan permasalahan aneksasi Rusia terhadap Crimea yang kemudian menciptakan ketegangan antara Uni Eropa dan Amerika Serikat dengan Rusia. Oleh karena itu, dalam karya ilmiah ini penulis mengambil judul “**ANEKSASI CRIMEA OLEH RUSIA**”

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan memiliki kedudukan yang penting dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena suatu bentuk karya ilmiah akan menjadi lebih terfokus pada kejadian yang dianalisis setelah ditetapkannya suatu ruang lingkup pembahasan. Analisis pembahasan masalah tidak akan keluar dari kerangka permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat menjelaskan ke arah sasaran yang tepat. Ruang lingkup pembahasan ini yang menjadi pembatas dalam membawa perkembangan pembahasan pada jalur yang telah ditetapkan. Dalam ruang lingkup pembahasan terdapat batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi digunakan untuk menunjukkan sebuah ruang dalam membahas fenomena ataupun objek studi. Dalam penelitian ini, materi yang akan dijadikan kajian adalah tindakan-tindakan Rusia dalam melakukan aneksasi terhadap Crimea.

Pembahasan nantinya meliputi penjelasan tentang bentuk tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu digunakan untuk menunjukkan adanya waktu dalam terjadinya fenomena yang dianalisis oleh penulis. Batasan waktu berfungsi untuk memberikan sisi pasti bagi penulis agar fenomena yang dianalisis dapat ditentukan kapan suatu kejadian itu bermula dan berakhir, yaitu tepatnya suatu fenomena tersebut berlangsung. Tindakan memberikan batasan waktu ini juga bertujuan untuk menghindari pembahasan yang menjadi kabur.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, pembahasan dimulai dari terjadinya penganeksasian Rusia terhadap Crimea, yaitu pada tanggal 21 Maret 2014 sampai pada pasca terjadinya aneksasi Rusia terhadap wilayah Crimea, yaitu bulan Juni 2014. Karena pada bulan tersebut merupakan akhir dari Rusia menganeksasi Crimea dan Crimea sudah diklaim oleh Rusia menjadi bagian wilayah dari Rusia. Penulis juga menggunakan waktu yang nantinya juga digunakan oleh penulis selama masih signifikan dengan obyek kajian yang diteliti. Namun demikian, untuk memudahkan dalam proses pengkajian, maka tidak menutup kemungkinan dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan data-data dari tahun sebelum Crimea dianeksasi oleh Rusia.

1.3 Rumusan Masalah

Suatu penulisan karya ilmiah yang menjadi sangat penting adalah rumusan masalah. Karena dengan merumuskan masalah dapat membantu untuk menjelaskan sebab-sebab permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kesalahan pengertian atau penafsiran terhadap masalah dalam penelitian dapat dihindari.

Tujuan yang dimaksud di atas muncul dengan melihat kembali definisi dari rumusan masalah yaitu esensi atau unsur yang dikembangkan dari subjek penelitian

sebagai sebab dari pembatasan masalah (gejala), dimana perumusan masalah dapat berbentuk kalimat pertanyaan.⁶

Suharsimi Arikunto dalam bukunya memberikan pengertian tentang permasalahan sebagai berikut:

“ Problematika atau masalah penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Dalam problematika ini, peneliti mengajukan pertanyaan tentang persoalan dirinya berkaitan dengan dengan sesuatu hal untuk dicari jawabannya melalui proses kegiatan ilmiah”.⁷

Krisis politik yang terjadi di Ukraina mengakibatkan jatuhnya Presiden Yanukovych yang pro Rusia dan selanjutnya digantikan dengan dewan pemerintahan yang pro Uni Eropa dan Amerika Serikat. Hal ini membuat Rusia khawatir atas jalinan kerjasama antara Pemerintah Rusia dan Pemerintah Ukraina yang selama ini sudah terbangun. Dengan perubahan politik pemerintahan Ukraina yang lebih pro Barat, kepentingan Rusia atas wilayah Crimea yang menjadi basis Armada Laut Hitamnya sedikit banyak akan terganggu. Guna mengamankan semua aset militernya di Crimea, Rusia melakukan tindakan yang sangat mengejutkan bagi publik internasional, yaitu menganeksasi Crimea. Penganeksasian Crimea ini bahkan disahkan dengan Undang-Undang Aneksasi oleh Dewan Pemerintah Rusia. Peristiwa penganeksasian Rusia terhadap Crimea ini kemudian menimbulkan sebuah pertanyaan hingga selanjutnya digunakan oleh penulis untuk mengangkatnya menjadi sebuah tulisan dengan rumusan permasalahan sebagai berikut:

“Apa bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea?”

1.4 Tujuan Penelitian

⁶Bohar Soeharto. 1993.*Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi-Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Thesis) Ilmu Sosial*. Bandung: Tarsito. Hal: 59.

⁷Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara. Hal: 47.

Secara garis besar tujuan dalam penelitian ini adalah penulis ingin memahami bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai wahana aplikasi pemahaman teori yang penulis peroleh selama belajar dalam disiplin Ilmu Hubungan Internasional.

1.5 Kerangka Konseptual

Sangat penting untuk merumuskan kerangka pemikiran dalam sebuah penulisan karya ilmiah, khususnya ketika menganalisis suatu permasalahan. Dengan menggunakan kerangka dasar pemikiran, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian karya ilmiah dapat menjadi penghubung dengan suatu argumen utama yang digunakan oleh penulis. Oleh karena itu, ketika menyusun kerangka pemikiran penulis menggunakan asumsi dasar dari sebuah konsep dan teori.

Konsep dan teori secara umum memiliki tujuan untuk mengurai secara generalisasi, menjelaskan hubungan antara suatu gejala dengan penglihatan sehingga memberikan suatu arti.⁸ Sebuah teori juga harus menggunakan konsep-konsep dan bentuk analisa yang jelas serta disertai data-data sistematis agar dapat didukung atau ditolak.⁹ Secara umum konsep dan teori yang digunakan untuk menganalisa bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea dengan konsep dan teori Intervensi melalui Aneksasi dan konsep Referendum.

1.5.1 Konsep Intervensi melalui Aneksasi

Intervensi menurut Lauterpacht dalam Huala Adolf adalah campur tangan secara sepihak oleh suatu negara terhadap urusan dalam negeri negara lain yang

⁸Bohar Soeharto. *Op Cit.* hal 72

⁹Mohtar Mas'oed. 1994.*Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, (Edisi Revisi). LP3ES:Yogyakarta.Hal: 187.

bertujuan untuk memelihara atau mengubah keadaan, situasi atau barang di negara tersebut.¹⁰

Sedangkan menurut Diplomat's Dictionary yang dikutip dalam Boer Mauna, intervensi dimaknai sebagai tindakan suatu negara untuk mengawasi atau mengarahkan aktivitas negara lain sebagian besar dengan cara-cara militer.¹¹

Berdasarkan definisi diatas dapat dilihat tindakan intervensi memiliki beberapa unsur yaitu:

1. Dilakukan oleh negara terhadap negara lain;
2. Tindakan yang bertujuan untuk mengubah keadaan, situasi atau aktivitas dalam negara lain;
3. Dilakukan dengan cara militer.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa tindakan intervensi dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain dengan menggunakan cara militer atau dengan kekerasan yang bertujuan untuk mengubah keadaan, situasi atau aktivitas dalam negara lain. Ini berarti adanya campur tangan dari suatu negara terhadap urusan dalam negeri negara lain.

Intervensi menurut J. G. Starke menyatakan bahwa intervensi dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Intervensi internal yaitu suatu negara campur tangan di antara pihak-pihak yang bertikai di negara lain yang mendukung pemerintah negara tersebut atau pihak pemberontak.
2. Intervensi eksternal yaitu suatu negara ikut campur tangan dengan mengadakan hubungan dengan negara lain, biasanya dalam keadaan bermusuhan. Seperti saat Itali ikut dalam perang dunia II dengan memihak Jerman melawan Inggris.

¹⁰ Huala Adolf. 2002. *Aspek-Aspek Negara Dalam Hukum Internasional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal: 31.

¹¹ Boer Mauna. 2005. *Hukum Internasional: Pengertian, Peranan dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global, Edisi ke-2*. Bandung: PT.Alumni. Hal: 650.

3. Intervensi punitive yaitu suatu tindakan pembalasan melalui tindakan perang kecil sebagai pembalasan terhadap kerugian yang ditimbulkan oleh negara lainnya. Misalnya blokade damai yang dilakukan terhadap suatu negara sebagai bentuk perlawanan karena melanggar perjanjian.¹²

Jika melihat dari tiga bentuk intervensi menurut Starke diatas, aneksasi yang dilakukan Rusia di Crimea dapat digolongkan ke dalam bentuk yang pertama yaitu intervensi internal, karena Rusia campur tangan dalam urusan dalam negeri Ukraina khususnya di wilayah Crimea dengan membantu menggelar referendum dan mengirimkan militer Rusia ke Crimea.

Sedangkan menurut K.J.Holsti mendefenisikan intervensi sebagai berikut:

“Intervensi adalah suatu tindakan yang radikal terhadap negara lain tanpa adanya izin dari kekuasaan tinggi dalam pemerintah melalui tindakan yang dapat berupa campur tangan diplomatik, menunjukkan kekuatan, pemberontakan atau subversi perang gerilya serta penggunaan kekuatan militer.”¹³

Suatu negara yang melakukan campur tangan dalam urusan dalam negeri suatu negara adalah norma dasar dari hukum internasional. Biasanya intervensi dilakukan pada tindakan eksternal yang dapat mempengaruhi urusan dalam negeri negara lain. Menurut K.J Holsti ada enam bentuk tindakan intervensi yaitu:¹⁴

1. Campur tangan diplomatik

Tindakan dari campur tangan diplomatik ini bisa berupa komentar terbuka yang dilakukan oleh pejabat diplomatik tentang suatu proses dalam negeri (termasuk keputusan luar negeri) negara lain. Bentuk campur tangan diplomatik bisa dengan mempengaruhi yang menggunakan instrumen politik untuk menyelesaikan konflik dengan pihak-pihak yang berkonflik atau dengan instrumen ekonomi suatu negara.

¹² Huala Adolf. *Op.cit.* hal 33-34.

¹³ K.J. Holsti. 1995. *International Politics: A Framework for Analysis* (7th ed). New Jersey: Prentice-Hall. Hal: 195-196.

¹⁴ *Ibid.* Hal: 206.

2. Berbagai jenis tindakan terselubung

Tindakan yang secara terselubung ini bisa dengan penyebaran propaganda melalui siaran pemancar radio gelap, surat kabar bawah tanah atau selebaran lain yang bisa diklasifikasikan menjadi tindakan-tindakan politik terselubung yang dilakukan untuk mempengaruhi proses politik dalam negeri yang menjadi sasaran kegiatan di negara tersebut.

3. Menunjukkan kekuatan

Intervensi yang dilakukan dengan cara menunjukkan keunggulan atau kelebihan yang dimiliki suatu negara menggunakan kekuatan baik untuk membantu maupun menghalangi pemberontakan di dalam suatu negara lain.

4. Subversi

Suatu bentuk tindakan penyamaran yang menggunakan agen-agen yang berasal dari kekuatan eksternal, biasanya negara-negara anggota kawasan membantu tindakan tersebut untuk mengubah situasi politik dalam negeri suatu negara.

5. Perang gerilya

Suatu bentuk tindakan dengan cara memenangkan penguasaan positif atas mayoritas penduduk serta berhasil mengasingkan masyarakat dari penguasa di negara tersebut. Tujuan dari perang gerilya untuk mengurangi kekuasaan pemerintah yang terpusat di kota-kota besar, dan memberikan kesempatan pada pemberontak untuk mengkonsolidasikan kekuatan.

6. Intervensi Militer

Intervensi militer merupakan tindakan mengirimkan pasukan militer dalam jumlah yang banyak untuk menjaga stabilitas rezim yang berkuasa terhadap tindakan pemberontak atau membantu pemberontak dalam menggulingkan pemerintah yang berkuasa.

Intervensi militer yang disebutkan K.J Holsti bahwa intervensi militer sebagai bentuk intervensi yang dilakukan dengan mengirim pasukan militer dalam jumlah

yang banyak untuk melindungi atau bisa juga menggulingkan penguasa.¹⁵ Intervensi militer bisa dikatakan sebagai respon dari konflik yang terjadi dimana pengiriman pasukan dilakukan dengan cepat dan dapat mengejutkan penguasa atau pemberontak yang dituju.¹⁶ Intervensi militer tidak selalu sama dengan memunculkan perang, tetapi bisa saja terjadinya perang apabila pihak yang diintervensi melakukan perlawanan atau terjadinya intervensi dari pihak lain maka intervensi militer bisa dianggap sebagai tindakan perang.¹⁷

Permasalahan aneksasi Rusia yang terjadi di Crimea bisa dikatakan Rusia melakukan intervensi militernya di Crimea untuk mengamankan aneksasinya dengan menggerakkan pasukan militernya yang sudah ada di Crimea dan Rusia menambah pasukan militernya dengan mengirimkan pasukannya di wilayah Crimea. Namun demikian, Rusia juga melakukan serangkaian pengaruh politiknya di Crimea dalam mengamankan aneksasinya di Crimea dengan ikut campur tangan diplomatik dengan menempatkan politisi yang pro-Rusia di Crimea dan membantu rakyat Crimea untuk menggelar referendum yang kemudian disahkan serta ditandatangani oleh Presiden Rusia Vladimir Putin dengan mengeluarkan Undang-Undang Aneksasi yang menyatakan Crimea resmi bergabung kedalam wilayah Federasi Rusia.

Aneksasi merupakan bentuk memperoleh wilayah dengan kekerasan. Aneksasi (*annexation*) adalah tindakan yang dilakukan dengan memperoleh wilayah secara paksa, bisa juga disebut penaklukan. Perolehan kedaulatan teritorial yang didapat dengan paksaan bisa dalam dua bentuk keadaan:

- 1) Apabila suatu wilayah yang dianeksasi telah dilakukan atau ditundukkan oleh negara yang melakukan aneksasi.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Herbert K. Tillema & John R. Van Wingen. 1982. "Law and Power in Military Intervention: *Major States after World War II*". *International Studies Quarterly* 26:2. Hal: 224.

2) Apabila suatu wilayah yang dianeksasi kedudukannya sudah berada di bawah negara yang menganeksasi pada waktu diumumkannya kehendak aneksasi oleh negara tersebut.¹⁸

Aneksasi yang dilakukan oleh Rusia dengan cara membangkitkan armada militer yang dilakukan dari pandangan utama Vladimir Putin. Rusia melakukan aneksasi ke Crimea dengan dalih untuk melindungi etnis Rusia di Crimea. Semua ini tidak dapat terlepas dari pemikiran Vladimir Putin, dimana ia sudah cukup mempelajari kesalahan yang dilakukan oleh Uni Soviet dimasa lalu, dan sekarang mengambil alih Crimea dengan tindakan aneksasi.¹⁹ Proses aneksasi yang dilakukan oleh Rusia dalam mengambil alih Crimea dengan menggerakkan militer Rusia yang berada di Crimea dan menambah pasukan dengan mengirimkan militer Rusia di wilayah Crimea.

Untuk melegitimasi aneksasinya, Rusia melakukan perjanjian aneksasi yang telah disepakati oleh Presiden Rusia Vladimir Putin, Perdana Menteri Crimea yang baru dilantik Sergei Aksyonov, Ketua Parlemen Crimea Vladimir Konstantinov dan Wali Kota Sevastopol Alexei Chalily. Setelah disepakati, Vladimir Putin menandatangani dan mengesahkan Undang-Undang Aneksasi bahwa Crimea resmi bergabung kedalam wilayah Federasi Rusia.

1.5.2 Konsep Referendum

Referendum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

1. Penyerahan suatu masalah kepada orang banyak supaya mereka yang menentukannya (jadi, tidak diputuskan oleh rapat atau oleh parlemen).
2. Penyerahan suatu persoalan supaya diputuskan dengan pemungutan suara umum (semua anggota suatu perkumpulan atau segenap rakyat).

¹⁸K.J. Holsti, *op.cit.*, hal., 73.

¹⁹Michael Kofman. 2009. "Putin's Grand Strategy For Ukraine".

<http://nationalinterest.org/feature/putins-grand-strategy-ukraine-10309>. Diakses tanggal 8 Oktober 2015.

3. (Secara fakultatif) tidak wajib meminta pendapat rakyat secara langsung (bergantung pada keputusan penguasa), misalnya dalam penetapan undang-undang.
4. (obligator) kewajiban meminta pendapat rakyat secara langsung dalam mengubah sesuatu, misalnya terhadap perubahan konstitusi.

Dengan demikian referendum adalah proses pengambilan suara dari orang banyak untuk mengambil sebuah keputusan. Referendum biasa digunakan dalam proses pengambilan suara dalam bidang-bidang sosial dan politik dengan menentukan sebuah kebijakan untuk orang-orang yang berhubungan dengan hasil keputusan tersebut.

Pada umumnya, referendum dibagi dalam dua jenis yaitu:

1. Referendum legislatif yaitu referendum yang dilakukan apabila suatu adopsi atau perubahan/pembaharuan konstitusi atau undang-undang mewajibkan adanya persetujuan rakyat seluruhnya.
2. Referendum semesta yaitu aksi referendum yang diselenggarakan atas dasar kemauan rakyat, yang didahului oleh aksi demonstrasi atau petisi yang berhasil dikumpulkan dari dukungan mayoritas.²⁰

Intervensi yang dilakukan Rusia dalam konflik Ukraina mengakibatkan bergabungnya Crimea pada Federasi Rusia melalui jalur referendum. Referendum merupakan pemberian hak kepada rakyat, untuk memilih solusi dalam penyelesaian sebuah perkara domestik. Oleh karena itu, Rusia membantu Crimea untuk menggelar referendum dan hasil dari referendum tersebut menghasilkan suara sekitar 96,8% memilih untuk bergabung dengan Federasi Rusia.

²⁰ Levardy. 2015. *Arti Referendum*. <http://any.web.id/arti-referendum.info>. Diakses 16 Juni 2016.

1.6 Argumen Utama

Berdasarkan landasan konseptual yang penulis pakai dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis mencoba menjawab rumusan permasalahan melalui argumen berikut:

Jadi argumen utama dari bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea adalah :

1. Rusia melakukan intervensi militernya di Crimea dengan mengirim pasukan militernya untuk menguasai wilayah darat Crimea serta perbatasan antara Ukraina dan Crimea.
2. Secara politik, Rusia menempatkan Sergey Aksyonov sebagai Perdana Menteri di Crimea dan membantu rakyat Crimea untuk menggelar referendum yang kemudian Pemerintah Vladimir Putin mengesahkan perjanjian aneksasi Crimea menjadi bagian dari wilayah Federasi Rusia dan menandatangani Undang-Undang aneksasi terhadap Crimea.

1.7 Metode Penelitian

Supaya bisa menghasilkan suatu karya ilmiah yang bermutu sesuai dengan disiplin ilmu, maka suatu penelitian karya ilmiah tidak boleh lepas dari pemakaian kaidah metode penelitian. Tujuan pokok penelitian adalah untuk menjelaskan fenomena yang bisa dicapai dengan memahami dan menghubungkan fenomena tersebut melalui metode tertentu. Menurut pendapat The Liang Gie mengenai metode sebagai berikut:

“Metode merupakan cara atau langkah dengan proses berulang-ulang yang menjadi suatu pola dalam menemukan pengetahuan dari suatu gejala, pada setiap ujung dan awalnya merupakan langkah untuk mengumpulkan data-data, sedang kan pada setiap ujung akhirnya merupakan langkah untuk memeriksa kebenarannya dan pernyataan yang dibuat tentang masalah tersebut.”²¹

²¹The Liang Gie. 1974. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan metodologis*. Yogyakarta: FISIP UGM. Hal: 130.

Berdasarkan definisi diatas, metode bisa dipahami sebagai landasan konseptual yang diaplikasikan dalam sebuah penelitian yang dinilai dari proses pengumpulan data sampai proses analisis data yang disesuaikan terhadap tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran suatu penelitian maka sangat diperlukan adanya data yang berisikan tentang fakta-fakta yang ada dilapangan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan penelitian skripsi ini adalah riset kepustakaan atau *library research*. Data-data yang terdapat dalam pembahasan tulisan ini merupakan hasil kepustakaan yang berasal dari literatur-literatur maupun dokumen-dokumen yang didapatkan dari:

1. Perpustakaan pusat Universitas Jember,
2. Perpustakaan FISIP Universitas Jember,

Sedangkan sumber literatur yang penulis dapat dari :

1. Buku-buku dan jurnal elektronik,
2. Artikel dari internet

1.7.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam menulis karya ilmiah adalah analisa deskriptif kualitatif. William D.Coplin memaparkan tentang analisa deskriptif sebagai berikut:

“Analisa deskriptif akan menyajikan dan menjelaskan (memberi gambaran lengkap dan jelas) tentang suatu objek yang diteliti, dimana didalamnya digunakan teori, konsep atau model yang menjadi landasan pemikiran.”²²

Sedangkan Koentjaraningrat memaparkan tentang ciri-ciri analisis kualitatif yaitu :

²²William D. Coplin dan Mercedes Marbun. 1992. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*. Edisi Kedua, Bandung: Sinar Baru. Hal: 3.

“Apabila data-data yang dikumpulkan itu hanya sedikit, sifatnya monografi atau wujudnya dalam bentuk kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam struktur klasifikasi) oleh sebab itu analisisnya pastilah kualitatif.”²³

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan yang dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data kasus dalam fenomena internasional, kemudian penulis menggunakan suatu teori atau beberapa konsep dalam studi hubungan internasional untuk menjelaskan fenomena tersebut. Melalui metode deskriptif kualitatif tersebut, penulis berharap dapat menganalisa bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea pada tahun 2014.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis yang terbagi dalam 5 bab dan tentu saja di dalam masing-masing bab terdapat sub-bab sebagai usaha untuk membuat rincian dari penjelasan setiap bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memberikan penjelasan latar belakang penelitian, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka konseptual, argumen utama yang menjelaskan bentuk tindakan-tindakan Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II ARTI PENTING CRIMEA BAGI RUSIA

Bab ini menjelaskan posisi penting Crimea bagi Rusia, yaitu Crimea sebagai wilayah armada laut Rusia, dan Crimea sebagai wilayah hunian penduduk Rusia, serta Crimea sebagai wilayah territorial bagi Rusia.

²³Koentjoroningrat. 1974. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Yogyakarta: FISIP UGM. Hal: 130.

BAB III KRISIS POLITIK DI UKRAINA DAN ANEKSASI RUSIA DI CRIMEA

Bab ini membahas tentang gambaran umum hubungan Rusia terhadap Ukraina, dan awal terjadinya krisis keamanan antara Rusia dan Ukraina yang kemudian Rusia merubah arah kebijakan luar negerinya terhadap Crimea.

BAB IV TINDAKAN RUSIA DALAM MENGAMANKAN ANEKSASINYA DI CRIMEA

Bab ini menjelaskan bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Rusia untuk mengamankan aneksasinya di Crimea untuk menjadi bagian dari wilayah Rusia. Bentuk tindakan yang dilakukan Pemerintah Rusia yaitu dengan intervensi militer Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea dan campur tangan diplomatik Rusia dalam mengamankan aneksasinya di Crimea yang mana secara politik Rusia menempatkan pemerintahan yang pro-Rusia di Crimea, membantu rakyat Crimea menggelar referendum dan pengesahan Undang-Undang aneksasi yang dilakukan Pemerintah Vladimir terhadap Crimea untuk menjadi bagian dari wilayah Federasi Rusia.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi hasil pengujian argumen utama yang telah dilakukan sebelumnya dan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberi jalan bagi penelitian selanjutnya yang berisi inti permasalahan atas apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya secara singkat. Bab ini melihat keselarasan antara konsep yang digunakan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu, melihat apakah argumen utama yang dikemukakan terbukti atau tidak sebagai jawaban atas permasalahan dalam penulisan karya ilmiah ini.

BAB 2

ARTI PENTING CRIMEA BAGI RUSIA

2.1 Crimea Sebagai Wilayah Armada Laut Rusia

Kota Sevastopol merupakan kota yang berdekatan dengan Laut Hitam dan berada di barat daya pesisir Semenanjung Crimea. Sevastopol ditemukan oleh Kaisar Rusia yaitu Yekaterina yang Agung pada masa Uni Soviet tahun 1783. Sevastopol berada di wilayah Yunani yang bernama Chersonesus. Sampai saat ini para arkeolog masih mengeksplorasi reruntuhan kota tersebut. Kota Sevastopol memiliki arti “kota suci nan megah” yang diberi nama oleh Kaisar Yekaterina. Ia tertarik pada pelabuhan lautnya karena memiliki kedalaman 30 meter, sehingga ideal untuk dijadikan pangkalan angkatan laut. Ketika terjadinya peperangan di Crimea, Uni Soviet berhasil menaklukkan Sevastopol antara bulan September 1854 hingga bulan September 1855. Namun demikian, pada saat Perang Dunia Kedua kota Sevastopol mengalami krisis keamanan. Pasukan Tentara Merah dan Armada Laut Hitam dari tahun 1941 hingga tahun 1942 berhasil mempertahankan kota tersebut dalam pertempuran 250 hari melawan Nazi Jerman dari siang sampai dengan malam. Jerman berhasil mengalahkan pasukan militer Rusia, tetapi pasukan Jerman kewalahan dengan perlawanan warga kota Sevastopol. Pemerintah Republik Sosialis Federal Soviet Rusia memberikan Sevastopol status sebagai kota istimewa bagian dari Uni Soviet. Pada tahun 1954, Nikita Khrushchev sebagai pemimpin Uni Soviet memberikan Sevastopol dan seluruh wilayah Crimea kepada Republik Sosialis Soviet Ukraina yang juga merupakan bagian dari Uni Soviet. Pada tahun 1990-an setelah Ukraina merdeka, Crimea masuk menjadi bagian kedaulatan Ukraina.²⁴

²⁴Denny Armandhanu. 2014. *Ini Sejarah Sevastopol di Crimea, Wilayah Ukraina Berbau Rusia*. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/485860-ini-sejarah-sevastopol-di-crimea--wilayah-ukraina-berbau-rusia>. Diakses 3 Agustus 2015.

2.1.1 Peta Crimea



Sumber : Paul N. Schwartz. 2014. *Crimea's Strategic Value to Russia*.
<http://csis.org/blog/crimeas-strategic-value-russia>. Diakses 23 Maret 2016.

Status kepemilikan Ukraina atas Crimea pun diakui oleh Rusia, meskipun Rusia masih memiliki kepentingan atas Semenanjung Crimea sebagai pangkalan Armada Laut Hitamnya. Sebenarnya pasukan militer Armada Laut Hitam Rusia sudah ada di Crimea sejak tahun 1783 ketika Pangeran Grigory mendirikan pelabuhan Sevastopol. Konflik antara Rusia dan Ukraina berawal pada tahun 1991 sejak runtuhnya Uni Soviet. Permasalahan itu, membuat kedua negara tersebut berselisih tentang penempatan armada kapal Rusia di Laut Hitam. Pada tahun 1997 perselisihan tersebut berakhir dengan kesepakatan antara Rusia dan Ukraina tentang perjanjian yang berkaitan dengan Armada Laut Hitam Rusia di Crimea.²⁵ Parlemen Rusia dan Ukraina pada tahun 1999 mensahkan perjanjian yang menyebabkan perlawanan secara besar-besaran perwira ke Rusia. Pemerintah Ukraina menerima sejumlah uang US\$ 526,5 juta dollar dari pembayaran Rusia atas 81,7 persen dari kapal armada.

²⁵ Amelia Fitriani. 2014. *Penempatan Pasukan Rusia Di Ukraina Sesuai Perjanjian*.
<http://dunia.rmol.co/read/2014/03/05/146172/Penempatan-Pasukan-Rusia-di-Ukraina-Sesuai-Perjanjian->. Diakses 15 Maret 2016.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Armada Laut Hitam Rusia berhak menetap di Crimea hingga tahun 2017. Perjanjian tersebut telah diperpanjang 25 tahun dengan pilihan perpanjangan 5 tahun pada tahun 2010.²⁶

Rusia dapat meningkatkan kemampuan Angkatan Lautnya di sepanjang Laut Hitam sampai ke Mediterania dengan menempatkan kekuatan militernya di Crimea. Pada masa kepemimpinan mantan Presiden Ukraina Victor Yanukovich yang pro Rusia, kota Sevastopol menjadi tempat pangkalan dan sebagai wilayah beroperasi Armada Laut Hitam Rusia. Rusia berusaha menekan angkatan militer Ukraina yang berada di Sevastopol, atau melemahkan keberadaan pasukan militer Ukraina dengan mengambilalih wilayah Crimea pada bulan Maret 2014. Pada tahun 2020, Rusia memiliki kesempatan untuk merencanakan perubahan besar-besaran terhadap Armada Laut Hitam. Hal ini merupakan salah satu tujuan Rusia untuk memperbarui dan memajukan perlengkapan persenjataan militernya. Armada Laut Hitam mendapatkan enam frigat kelas Laksamana Grigorovich yang dilengkapi dengan rudal multi-purpose, rudal anti-kapal, dan empat kapal amfibi Ivan Gren serta enam kapal selam Kilo. Secara keseluruhan, Rusia akan menempatkan 206 kapal dan Laut Hitam akan dijadikan basis Armada Laut Rusia pada tahun 2020. Hal ini meliputi akan ditambahkannya 80 kapal yang baru sebagai Armada Laut Rusia dan ekspansi basis pertahanan Angkatan Laut kedua Rusia di Laut Hitam yang berada di Novorossiysk. Perluasan basis Armada Laut Rusia di Laut Hitam, serta militerisasi yang dikombinasikan seluruhnya di Crimea akan menciptakan posisi yang berhadapan dengan NATO dan anggota negara-negara lainnya yang berada di sepanjang Laut Hitam.²⁷

Selain itu, Rusia tetap berpegang teguh untuk melakukan aneksasi Crimea. Perebutan wilayah Crimea jelas diperjuangkan oleh Rusia. Sampai sekarang,

²⁶Jakarta Gear. 2014. *Krisis Ukraina-Rusia*. [www.JakartaGear.com/Krisis Ukraina - Russia/](http://www.JakartaGear.com/Krisis%20Ukraina%20-%20Russia/). Diakses 3 Agustus 2015.

²⁷Jejak Tapak. 2015. *Rusia Kini Serious Memproyeksikan Kekuatan Di Laut Hitam*. <http://www.jejaktapak.com/2015/04/15/rusia-kini-serius-memproyeksikan-kekuatan-di-laut-hitam/>. Diakses 3 Agustus 2015.

Rusia juga selalu berusaha menguasai wilayah Crimea dan sekitarnya yang tentunya akan sangat membantu bagi kemajuan Rusia. Apalagi wilayah Crimea dan sekitarnya terdapat jalur pipa gas dan pelabuhan seperti gambar berikut ini:

Gambar 2.1.2 Jalur Pipa Gas Rusia yang berada di Ukraina dan Crimea



Sumber :DhoiSongPhapluat Online. 2014. "Gas War 3" Russia-Ukraine this fall?. <http://www.doisongphapluat.com/the-gioi/binh-luan/chien-tranh-khi-dot-lan-3-nga-ukraina-vao-mua-thu-toi-a46650.html>. Diakses 15 Maret 2016.

Dari gambar 2.1.2 diatas yaitu di Ukraina dan Crimea terdapat jalur pipa gas rusia yang terhubung langsung dengan negara-negara di Eropa Barat. Secara umum, lebih dari 60% impor energi Ukraina berasal dari Rusia, termasuk 100% dari bahan bakar nuklir, 50% dari gas alam dan 70% minyak.²⁸ Selain itu, adanya pelabuhan Sevastopol yang juga menjadi jalur pipa gas Rusia dan bila pelabuhan ini dikuasai oleh Rusia, maka penyaluran gas Rusia bisa langsung menyeberangi Laut Hitam dan menuju ke Bulgaria di selatan Moldova. Jika Crimea bergabung dengan Rusia, yang paling pertama bermanfaat bagi Rusia adalah Armada Laut Hitam Rusia akan semakin kuat, yang bisa berdampak pada pertahanan dan keamanan Rusia itu sendiri. Negara-negara Eropa Timur sampai sekarang tidak bisa bebas bergerak, sebagai

²⁸ Anjar Sulastri. 2013. *Politik Energi Rusia dan Dampaknya terhadap Eropa terkait Sengketa Gas Rusia-Ukraina 2006-2009*, Journal pdf. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahieff38801392full.pdf>. Hal: 6. Diakses 15 Maret 2016.

negara yang masih dibawah “bayang-bayang” Rusia. Pandangan realis beranggapan bahwa negara yang memiliki power dan kekuasaan yang bisa menguasai suatu peradaban baik dari politik dan ekonomi.

Selain itu, kelompok Realis Klasik menyatakan bahwa dalam hubungan internasional negara merupakan aktor utama yang memiliki sistem internasional yang anarki. Dengan demikian, Realisme digunakan untuk mengkaji suatu fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan negara sebagai aktor utamanya. Negara dalam politik internasional harus berjuang dan bersaing untuk mencapai kepentingan nasionalnya yang berupa *power*. *Power* dalam arti sempit adalah hal-hal yang berkaitan dengan militer, ekonomi, dan dalam arti luas merupakan kemampuan suatu negara untuk menguasai negara lain.²⁹

Secara garis besar, Vladimir Putin dan Dmitry Medvedev telah membawa Rusia ke tahapan arena politik internasional dengan tujuan dan dasar orientasi politik luar negeri yang berbeda dari Uni Soviet sebagaimana disebutkan oleh Vladimir Putin pada tahun 2008. Tujuan dan dasar orientasi politik luar negeri Rusia sebagai berikut:³⁰

1. Mengamankan keamanan dalam negeri sebagai prioritas utama, dengan memperkuat integritas wilayah dan wilayah kedaulatan sebagaimana posisi Rusia sebagai aktor global yang berpengaruh.
2. Menciptakan kondisi yang baik bagi modernisasi Rusia dengan meningkatkan standar kehidupan masyarakat Rusia dan mengamankan kompetitif ekonomi Rusia di dalam negeri.
3. Mempromosikan “tatanan dunia demokrasi yang lebih adil berdasarkan prinsip kolektif dan supremasi hukum internasional.”

²⁹Trevor C. Salmon, M. F. 2008. *Issues in Internatonal Relation 2nd*. New York: Routlegde. Hal: 11.

³⁰Roger E. Kanet. 2010. *Rusian Foreign Policy in the 21st Century*. New York: Pargrave Macmillan. Hal: 31.

4. Menciptakan hubungan baik dengan negara tetangga Rusia dan menghilangkan potensi-potensi konflik di kawasan dan di dunia secara meluas.
5. Mempertahankan hak-hak warga negara Rusia yang berada diluar wilayah territorial dan mempromosikan budaya dan bahasa Rusia di seluruh penjuru dunia.
6. Menciptakan persepsi Rusia secara objektif sebagai sebuah negara demokrasi dengan kemampuan politik luar negeri yang independen.

Menurut Dmitri Trenin (seorang direktur dari Carnegie Moscow Center dan Ketua dewan penelitian serta ahli dalam kebijakan luar negeri dari Rusia), Vladimir Putin memiliki perbedaan rumusan untuk menyesuaikan kondisi eksternal Rusia. Pada awal dekade tahun 2000-an, Vladimir Putin berupaya untuk menjadikan Amerika Serikat dan Uni Eropa sebagai partner terdekat. Namun demikian, hal itu berubah sejak Dmitry Medvedev menjabat sebagai Presiden Rusia dimana doktrin politik luar negeri Rusia beralih menjadi *Defensive Self-Assertion*, yaitu upaya Rusia untuk mengembalikan status poros kekuatan dengan mengutamakan modernisasi persenjataan dan militernya. Pada tahun 2012, ketika Vladimir Putin kembali menjadi Presiden Rusia, doktrin politik luar negeri untuk menguatkan posisi poros kekuatan dunia semakin menguat.³¹ Sementara menurut Anna Beitane (anggota asosiasi dari institut Latvia internasional affairs), perubahan orientasi politik luar negeri Rusia dibawah kepemimpinan Vladimir Putin ditandai dengan tiga karakteristik baru yang sangat berbeda dari era Uni Soviet.³² Pertama, politik luar negeri Rusia berkarakter *liberal westernizers*, dimana spektrum politik Rusia lebih mengarah kepada Barat yang pro terhadap kebijakan ekonomi pasar, sistem politik demokrasi, dan aktif

³¹Dmitri Trenin. 2013. *The Putin Doctrine*. <http://carnegie.ru/2013/02/01/putin-doctrine>. Diakses tanggal 1 Desember 2015.

³²Anne Beitane. 2013. *Understanding Russia's Foreign Policy Rationale*. <http://www.lai.lv/en/blogs/understanding-Rusias-foreign-policy-rationale/>. Diakses tanggal 1 Desember 2015.

dalam forum multilateral dunia sebagai poros kekuatan dunia namun terlihat lebih “merangkul” negara-negara berkembang. Kedua, karakter politik luar negeri Rusia adalah *fundamental eurasianists* dimana Rusia mencoba untuk tetap menjadikan dirinya sebagai hegemon kawasan khususnya terhadap negara-negara pecahan Uni Soviet dan mendekati diri dengan negara-negara Asia untuk menantang hegemoni Barat. Pada poin kedua ini, Rusia melihat bahwa aliansi Barat tetap menjadi kompetitor yang paling potensial untuk memberikan ancaman terhadap kepentingan nasional Rusia di kawasan ataupun di tingkat global. Ketiga, politik luar negeri Rusia berkarakter *pragmatic statist* dan karakter ini yang sangat membedakan orientasi politik luar negeri Rusia dibandingkan dengan era Uni Soviet, yaitu sebuah doktrin yang diciptakan Vladimir Putin untuk mempercayai bahwa Rusia adalah negara yang memiliki perpaduan sejarah dan budaya Eropa dan Asia sehingga Rusia mampu menjadi penghubung antara Barat dan Timur, sehingga Rusia dianggap mampu menjadi poros kekuatan yang lebih adil. Ketiga karakter tersebut merupakan gambaran yang cukup menguatkan argumentasi bahwa Vladimir Putin adalah pemimpin yang mampu memberikan karakter bagi Rusia yang baru pasca runtuhnya Uni Soviet.

Karakter politik luar negeri yang dilakukan oleh Vladimir Putin terlihat dalam bagaimana Vladimir Putin membina hubungannya dengan negara-negara kawasan khususnya negara terdekat dari wilayah bekas Uni Soviet. Seperti yang dikatakan oleh Anne Beitane diatas, dengan merujuk pada pendekatan *fundamentalis eurasianists* sikap Rusia untuk melakukan aneksasi terhadap wilayah Crimea menjadi hal yang dapat diperkirakan. Vladimir Putin selaku pemimpin yang sangat berpengaruh di Rusia sudah mengutarakan secara implisit bahwa kawasan Eurasia, khususnya negara-negara pecahan bekas Uni Soviet, menjadi wilayah yang berpengaruh bagi Rusia. Hal ini terlihat ketika gejolak politik yang dialami Ukraina diduga adalah hasil dari campur tangan Barat dengan alasan demokrasi maka Rusia pun beraksi terlebih dahulu sebelum Ukraina sepenuhnya jatuh ke tangan aliansi Barat. Seperti yang dikatakan Vladimir Putin tentang aneksasi nya ke wilayah

Crimea, aksi tersebut bukan keinginannya untuk mengembalikan Rusia ke era Uni Soviet, melainkan untuk “merangkul” negara-negara pecahan Uni Soviet sebagai wilayah yang berpengaruh untuk sikap politik Rusia terhadap aliansi Barat.

Konflik di Crimea bukan hanya persoalan sederhana yang terjadi beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, permasalahan ini didasarkan dari faktor historis pada tahun 1917 sejak dimulainya Revolusi Rusia saat digulingkannya sistem pemerintahan Tsar, dan dimulainya sistem Republik Federal.³³ Kemudian pada saat berakhirnya Perang Dunia Kedua, Rusia (masih Uni Soviet) saat itu mencoba bersaing dengan Eropa Barat untuk memperebutkan pengaruh di wilayah Eropa Timur. Hal ini menyebabkan terjadinya *Cold War* (Perang Dingin) yang diprakarsai oleh Amerika Serikat dan didukung oleh negara-negara yang bergabung pada NATO untuk berperang terhadap Uni Soviet. Pada tahun 1991, sejak runtuhnya Uni Soviet tidak membuat Perang Dingin berakhir. Walaupun Amerika Serikat dan Rusia terlihat sudah berbaikan, konflik kepentingan antara kedua negara tersebut masih berlanjut karena adanya kepentingan nasional dari masing-masing negara.

Berdasarkan sejarahnya wilayah Laut Hitam merupakan wilayah kekuasaan Uni Soviet yang memiliki kandungan gas bumi yang melimpah dan dijadikan wilayah berpotensi bagi Ukraina. Meskipun wilayah Laut Hitam berada di bagian Uni Soviet, Perusahaan asing seperti Royal Dutch Shell, Exxon Mobil, OMV dan ENI tetap mengeksplorasi minyak bumi di wilayah tersebut.³⁴ Karena adanya perusahaan asing yang berada di wilayah Laut Hitam, membuat perusahaan gas seperti gazprom milik Rusia tidak bisa mengeksplorasi lebih jauh di wilayah Laut Hitam. Salah satu kepentingan ini yang membuat Rusia untuk harus mengamankan jalur suplai gas dan produksi gas buminya.

³³Wood, A. 2003. *The Origins of the Russian Revolution*. 1861-1917 (3rd Edition ed.). London: Routledge. Hal: 25.

³⁴Gloystein, H. 2014. *Ukraine's Black Sea gas ambitions seen at risk over Crimea*. Retrieved from Reuters: <http://www.reuters.com/article/2014/03/07/ukraine-crisis-gas-crimea-idUSL6N0M41R320140307>.Diakses 7 Agustus 2015.

Potensi Sumber Daya Alam dan ekonomi yang dimiliki oleh negara-negara di sektor Laut Hitam maka negara-negara di sekitar wilayah Laut Hitam tersebut membentuk badan kerjasama ekonomi pada bulan Juni 1992 yang disebut Black Sea Economic Cooperation (BSEC) dan diresmikan pada tanggal 1 Mei 1999. Anggota yang mengikuti kerjasama ekonomi itu terdiri dari 6 negara yang berbatasan dengan Laut Hitam yaitu (Georgia, Bulgaria, Rusia, Rumania, Ukraina dan Turki), serta 5 negara tetangganya yaitu (Armenia, Albania, Yunani, Moldova dan Azerbaijan) dan beberapa negara lain seperti Austria, Makedonia, Israel, Serbia, Jerman, Montenegro, Perancis, Polandia, Tunisia, Slovakia dan Italia.³⁵ Tujuan dari kerjasama BSEC ini untuk mempromosikan perdagangan dan mempromosikan keamanan serta terciptanya perdamaian di wilayah Laut Hitam. Walaupun Rusia masuk dan bergabung dalam organisasi tersebut, konflik dengan Ukraina masih tetap berlanjut terkait nasib pangkalan Armada Laut Hitam bekas Uni Soviet.

Seperti telah diketahui, Rusia memiliki beberapa kepentingan yang menguntungkan negaranya di Semenanjung Crimea. Kepentingan tersebut adalah Kota Pelabuhan Sevastopol yang saat ini merupakan tempat Armada Militer Laut Hitam Rusia, dan jalur pipa gas Rusia yang terdapat di wilayah Crimea. Kepentingan ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi maupun militer. Rusia tidak menggantungkan keadaan militernya kepada kerja sama, tetapi bergantung kepada kemampuan negaranya sendiri untuk membangun kekuatan yang dapat dikatakan cukup kuat untuk mengintimidasi negara-negara yang berbatasan dengan Rusia. Kekuatan ini penting dalam mempertahankan keberadaan Rusia di dunia internasional.

Rusia pun tidak bisa mengukur secara pasti kekuatan dan kepentingan pihak atau negara lain sehingga Rusia perlu memperkuat diri dalam menghadapi ancaman masa depan. Banyak aset Rusia di Crimea yang sangat vital bagi kekuatan ekonomi

³⁵Mustafa A. 2004.*Europe's next shore: the Black Sea region after EU enlargement*. Paris: L'Alenconnaise d'Impressions. Hal: 15.

maupun militernya. Rusia merasa perlu untuk menguasai secara utuh aset tersebut sekaligus untuk mengamankannya. Jika Crimea masih di bawah otonomi Ukraina, Rusia tidak dapat memaksimalkan penggunaan aset tersebut untuk kebutuhan negara. Namun demikian, jika Rusia bisa menguasai Crimea, maka Rusia akan lebih mudah mengendalikan sepenuhnya pusat pelabuhan pangkalan militer Armada Laut Hitam Rusia dan memiliki kendali tunggal atas jalur pipa gas yang berada di Crimea, tanpa lagi harus melalui Ukraina. Tidak adanya otoritas yang lebih tinggi daripada sebuah negara di dunia internasional membuat Rusia semakin berani mengambil langkah untuk mempertahankan kepentingannya terhadap Semenanjung Crimea. Rusia tetap untuk menanamkan kekuatannya secara perlahan sehingga pada akhirnya Rusia bisa menguasai Crimea seutuhnya. Puncaknya adalah aneksasi Semenanjung Crimea. Jika Rusia ingin untung, dalam hal ini mempunyai kekuatan yang besar dalam kebutuhan negaranya, maka memang harus ada pihak yang rugi dalam prosesnya.

2.2 Crimea Sebagai Wilayah Hunian Penduduk Rusia

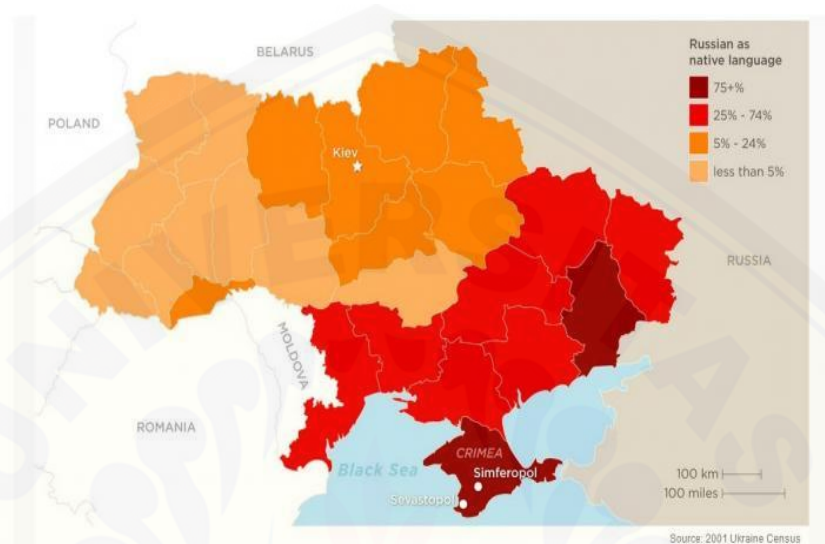
Crimea merupakan wilayah bagian di Ukraina yang penduduknya menjadi pusat sentimen pro-Rusia. Wilayah Crimea ini berada di dekat Laut Hitam dan mayoritas penduduknya berasal dari etnis Rusia dan berbahasa Rusia. Pada saat pemilihan presiden tahun 2010, wilayah tersebut menjadi basis terkuat untuk mendukung Presiden Viktor Yanukovich. *British Broadcasting Corporation* (BBC) menyebutkan, bahwa mayoritas penduduk di Crimea merasa menjadi korban kudeta dari turunya Presiden Viktor Yanukovich sehingga penduduk di Crimea melakukan unjuk rasa dengan aksi separatisnya di gedung parlemen Crimea yang bertujuan agar diadakannya referendum untuk memisahkan diri dari Ukraina.³⁶ Disisi lain, warga minoritas Tatar yang beragama Islam di Ukraina tersebut juga banyak, yang menunjukkan etnis Tatar tersebut merupakan warga mayoritas yang ada di Ukraina. Namun demikian, pada tahun 1944 mereka dipulangkan oleh Joseph Stalin

³⁶ Richard Galpin. 2014. *Pro-Rusia gelar referendum di Ukraina*.
www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/05/140508_ukraina_pemilu_rusia. Diakses 7 Agustus 2015.

(pemimpin Uni Soviet saat itu) karena diduga melakukan kerjasama dengan Nazi Jerman pasca Perang Dunia Kedua. Sejak runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 etnis Tatar tersebut telah kembali yang menyebabkan suasana mencekam di wilayah tersebut.³⁷ Berdasarkan hukum yang berlaku, Crimea merupakan bagian dari wilayah Ukraina, termasuk Rusia juga mengakui integritas wilayah kedaulatan Ukraina dalam memorandum yang ditandatangani oleh Inggris, Perancis dan Amerika Serikat pada tahun 1994. Isi dari memorandum yang ditandatangani Crimea merupakan wilayah Republik Otonom di wilayah Ukraina dan mempunyai hak untuk memilih parlemennya sendiri. Namun, pada tahun 1995 jabatan untuk Presiden Crimea telah dihapuskan. Sehingga, Pemerintah Ukraina secara khusus memilih seorang Perdana Menteri di wilayah Crimea.

³⁷ Jul Allens. 2014. *Mengenal Crimea, Penyebab Ancaman Perang Rusia dan Ukraina*.
<http://vibiznews.com/2014/03/06/mengenal-crimea-penyebab-ancaman-perang-rusia-dan-ukraina/>.
Diakses 24 Mei 2016.

Gambar 2.2.1 Peta Sebaran Penduduk Ukraina Berbahasa Rusia dan Keturunan Etnis Rusia



Sumber: Kompas. 2014. *Begini Gambaran Situasi di Crimea*.
<http://internasional.kompas.com/read/2014/03/08/0832213/Begini.Gambaran.Situasi.di.Crimea>. Diakses 5 Desember 2015.

Dari gambar 2.2.1 diatas dapat dilihat bagaimana persebaran penduduk Ukraina di bagian timur dan bagian selatan di dominasi oleh penggunaan bahasa Rusia. Wilayah Timur dan Selatan Ukraina, terdapat mayoritas penduduk keturunan etnis Rusia. Secara ekonomi, wilayah Timur dan Selatan Ukraina adalah wilayah yang lebih maju daripada wilayah barat Ukraina. Hal itu karena pengaruh kuat Rusia terhadap wilayah tersebut. Pengaruh ekonomi tersebut pada akhirnya menjadi pengaruh secara demografi yang dibuktikan dengan kehadiran etnis Rusia dan penggunaan bahasa Rusia terbanyak di wilayah Timur dan Selatan Ukraina. Populasi masyarakat keturunan etnis Rusia di Crimea melebihi dari setengah jumlah populasi wilayah tersebut. Menurut sensus penduduk Ukraina tahun 2001, jumlah warga negara yang tercatat sebanyak 2.018.400 jiwa dimana sebanyak 1.265.900 jiwa tinggal di daerah perkotaan dan 752.500 jiwa tinggal di daerah pinggiran dan

pedesaan.³⁸ Dari jumlah yang tercatat, populasi etnis Rusia di wilayah Crimea tercatat sebanyak 58,3% dan bahasa Rusia digunakan oleh 77% dari total masyarakat Crimea.³⁹

Tabel 2.2.2 Jumlah Penduduk Etnis di Crimea Tahun 2014

	2001 population, Ukrainian Census	2001, share of population by nationality	2014 population, Russian Census (preliminary)	2014, share of population by nationality	2014, population by nationality assuming 2001 shares	Difference (actual minus projected)
Crimea (including Sevastopol)	2,401,200	100.0%	2,284,000	100.0%	n/a	n/a
Russians	1,450,400	60.4%	1,493,100	65.4%	1,379,608	113,492
Ukrainians	576,600	24.0%	344,500	15.1%	548,457	-203,957
Crimean Tatars	245,200	10.2%	232,300	10.2%	233,232	-932
Other Tatars	13,500	0.6%	45,000	2.0%	12,841	32,159
Other	115,500	4.8%	169,100	7.4%	109,863	59,237

Sumber: Interfax. 2014. *Population of Crimea increases by 280.000 people since joining Russia – authorities.* http://rbth.com/news/2014/11/10/population_of_crimea_increases_by_280.000_people_since_joining_russia_-_a_41278.html. Diakses 23 Maret 2016.

Berdasar sensus penduduk Crimea pada tahun 2014, populasi Crimea terdiri dari 2.284.000 jiwa dengan komposisi 65,4% merupakan orang Rusia, 15,1% orang Ukraina, 10,2% orang Tatar Crimea, 2% Tatar lainnya dan sisanya 7,4%.⁴⁰ Menurut catatan sejarah, Semenanjung Crimea pada masa pemerintahan Uni Soviet merupakan bagian dari Federasi Rusia. Namun demikian, pada tahun 1954 Presidium Dewan Agung Uni Soviet menetapkan kawasan Crimea diserahkan dari Republik Sosialis Federal Soviet Rusia ke wilayah Republik Sosialis Soviet Ukraina. Kemudian, pada

³⁸Ministry of Foreign Affairs of Ukraine. 2012. *Autonomous Republic of Crimea.* <http://mfa.gov.ua/en/about-ukraine/info/regions/1-crimea>. Diakses 1 Desember 2015.

³⁹Princeton. 2015. *Crimea.* <http://www.princeton.edu/~achaney/tmve/wiki100k/docs/Crimea.html>. Diakses 1 Desember 2015.

⁴⁰The Moscow Time. 2014. *Crimea to Hold First Census Since Russian Annexation.* <http://www.themoscowtimes.com/news/article/crimea-to-hold-first-census-since-russian-annexation/509401.html>. Diakses 23 Maret 2016.

tahun 1991 pasca runtuhnya Uni Soviet, Crimea menjadi wilayah yang berdiri sendiri di kedaulatan Ukraina.⁴¹

Rusia sendiri sudah memiliki pangkalan angkatan laut utama yaitu Armada Laut Hitam Rusia di kota Sevastopol. Menurut ketentuan sewa penempatan armada militer tersebut, setiap kegiatan militer yang dilakukan Rusia di kawasan tersebut, harus diketahui oleh Pemerintah Ukraina. Dengan demikian, saat munculnya permasalahan di Crimea tanpa sepengetahuan Pemerintah Ukraina, Rusia telah menambah pasukannya untuk masuk dan menguasai wilayah tersebut. Rusia mengakui, bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut adalah untuk melindungi keselamatan etnis Rusia yang berada di Crimea. Hal ini diperburuk dengan parlemen Rusia yang menyetujui invasi besar-besaran di Ukraina yang dilakukan Presiden Rusia, Vladimir Putin. Hal ini terjadi karena Rusia beranggapan bahwa pemerintahan baru di Ukraina bersikap fasis.

Sebenarnya tidak mudah untuk menghindari konflik peperangan yang terjadi di Crimea, hal ini disebabkan karena tindakan Rusia bisa memicu amarah kelompok nasionalis Ukraina Barat. Disisi lain, perbuatan Rusia tersebut juga dapat menyebabkan efek negatif secara internasional, yakni peringatan keras dari negara-negara Barat atas “pencaplokan” Crimea yang dilakukan oleh Rusia. NATO menyatakan bahwa tidak akan merespon secara militer, akan tetapi negara Eropa Tengah bisa menambah jumlah pasukan militernya di perbatasan Polandia dengan Ukraina. Selain itu, Rusia dapat dijatuhi sanksi oleh negara Barat, meskipun Vladimir Putin selaku Presiden Rusia enggan percaya bahwa negara Barat akan melakukan hal tersebut seperti dahulu saat terjadinya Perang Georgia. Dalam kenyataannya adalah

⁴¹BBC NEWS. 2014. “*Why is Ukraine in Turmoil*”. <http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-25182823>. Diakses 2 April 2015.

Crimea memiliki penduduk etnis Rusia terbanyak, dan penduduk Crimea sendiri lebih pro-Rusia dibandingkan wilayah lainnya.⁴²

2.3 Crimea Sebagai Wilayah Teritorial Rusia

Sudah sejak tanggal 13 Mei 1783, pada masa Pangeran Petomkin (seorang eksekutif bisnis dan seorang diplomat dari Kerajaan Rusia), wilayah Crimea ditempati oleh Armada Angkatan Laut (AL) Rusia pada pelabuhan Sevastopolnya. Pelabuhan Sevastopol, pada saat ini terletak 200 mil dari Sochi, yakni tempat digelarnya Olimpiade Musim Dingin pada tahun 2014. Armada angkatan laut Rusia yang berada di Laut Hitam adalah pertahanan Rusia dalam menghadapi musuh yang datang melalui Laut Hitam. Karena hal inilah Sevastopol memiliki posisi yang penting sebagai tempat negoisasi pada waktu Rusia mengirimkan keperluan gas Ukraina.

Saat ini ketergantungan Rusia adalah dalam penjualan gasnya ke Eropa. Ekspor gas yang dilakukan Rusia melalui jalur pipa gas yang berasal dari Ukraina. Jalur pipa gas tersebut termasuk ekspor gas terbesar yang dimiliki Rusia. Berita terkini, yakni dibangunnya jalur pipa gas Lintas Selatan atau bisa dikatakan jalur ini dapat menyeberangi Laut Hitam menuju Bulgaria yang merupakan rencana dari perusahaan gas Rusia. Jika rencana tersebut terlaksana, maka dalam hal ekspor gasnya dari Rusia ke Eropa tidak perlu melewati Ukraina.⁴³ Saat ini, proyek Gazprom masih berupa strategi penganekaragaman jalur-jalur yang akan dilalui untuk mengirimkan gas ke Eropa sebagai tempat ekspor gas terbesar Rusia supaya tidak harus melewati wilayah Ukraina. Karena ada konflik tentang aneksasi Crimea atas Rusia di Ukraina, aliran transit gas dari Rusia melalui Ukraina ke Uni Eropa menjadi terhambat. Tetapi pada bulan September 2014, sebuah grup perusahaan Eropa menandatangani sebuah

⁴²Rizki Abadi. 2014. *Mengenal Crimea, Penyebab Ancaman Perang Rusia dan Ukraina*. <http://vibiznews.com/2014/03/06/mengenal-crimea-penyebab-ancaman-perang-rusia-dan-ukraina/>. Diakses 3 Agustus 2015.

⁴³Josephus Primus. 2014. *Putin Pertimbangkan Enam Hal Untuk Pertahankan Ukraina*. <http://tekno.kompas.com/read/2014/03/03/1744020/putin.pertimbangkan.enam.hal.untuk.pertahankan.ukraina>. Diakses 5 Agustus 2015.

kesepakatan dengan perusahaan gas Rusia yakni Gazprom mengenai pengembangan saluran pipa Nord Stream supaya dapat mengirimkan gas lebih banyak ke Jerman tanpa harus melewati Ukraina.⁴⁴

Pengakuan atas teritorial Crimea telah diresmikan oleh Federasi Rusia pada bulan Maret tahun 2014. Sejak tanggal 18 Maret 2014, Rusia telah mengatur teritorial menjadi dua wilayah federal yaitu Republik Crimea dan kota Sevastopol.⁴⁵ Intervensi militer penggabungan oleh Rusia sebagai akibat dari Revolusi Ukraina ini merupakan bagian dari keresahan yang lebih meluas di sepanjang selatan dan timur Ukraina.⁴⁶

Pada tanggal 22 Februari 2014 hingga tanggal 23 Februari tahun 2014, Presiden Rusia Vladimir Putin mengadakan rapat sepanjang malam dengan para kepala dinas keamanan untuk merundingkan perihal pelepasan Presiden Viktor Yanukovych. Pada akhir rapat tersebut, Vladimir Putin sempat menyampaikan tentang masalah Crimea untuk bisa kembali ke Rusia secepatnya. Pada tanggal 27 Februari 2014, pasukan Rusia mengambil alih dewan tertinggi Crimea dan Pemerintah Rusia selanjutnya melantik Sergey Aksyonov (seorang anggota dari Partai Rusia yang pro-Rusia). Walaupun aksi referendum di gelar tanggal 16 Maret 2014, Parlemen Crimea telah mendeklarasikan kemerdekaan Crimea.⁴⁷ Peristiwa tersebut sangat ditentang oleh sebagian besar pemimpin di dunia, dan NATO. Hal ini sebagai penggabungan yang ilegal atas teritorial Ukraina yang ditandatangani oleh Rusia. Kejadian ini juga membuat G8 (Kelompok Pemerintah dari 8 negara maju di dunia) memberi peringatan keras kepada Rusia untuk sementara waktu lalu dan menyatakan sanksi-

⁴⁴ Reuters. 2015. *Rusia Kemungkinan Bekukan Proyek Gas Stream Turki*.

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/12/03/202143/rusia-kemungkinan-bekukan-proyek-gas-stream-turki/>. Diakses 23 Maret 2015.

⁴⁵TASS. 2014. *Putin sign law on reunification of Republic of Crimea and Sevastopol with Russia*. <http://tass.ru/en/russia/724785>. Diakses 5 Agustus 2015.

⁴⁶President of Russia, Events. 2014. *Meeting of The Valdai International Discussion Club*. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/46860#sel=161:25,161:51>. Diakses 5 Agustus 2015.

⁴⁷ Ria Novosti. 2014. *Abaikan Referendum, Crimea Deklarasi Kemerdekaan*. <https://dunia.tempo.co/read/news/2014/03/12/117561511/abaikan-referendum-crimea-deklarasi-kemerdekaan>. Diakses 27 Februari 2016.

sanksi terhadap Rusia.⁴⁸ Jika Rusia tetap tidak peduli terhadap peringatan keras dari G8, maka G8 siap memberikan tindakan keras kepada industri minyak dan gas alam yang vital bagi Rusia berupa sanksi sektoral.⁴⁹ Sementara itu, Rusia menentang adanya label akuisisi karena Vladimir Putin menyatakan bahwa referendum tersebut sesuai dengan hukum internasional. Namun demikian, Ukraina membantah hal ini, dan tidak mengakui adanya kemerdekaan dari Republik Crimea atau pencapaian apapun yang sah. Majelis umum PBB juga menolak adanya voting dan penggabungan, serta mengadopsi *non-binding resolution* (maksudnya adalah resolusi yang tidak mengikat dan berupa hanya pernyataan yang tidak dapat diubah menjadi undang-undang). Selain itu, PBB juga menyatakan integritas wilayah Ukraina dalam batas-batas yang diakui secara internasional.⁵⁰

⁴⁸Business Insider. 2014. *Russia Suspended From G8 Club Of Rich Countries*. <http://www.businessinsider.com/russia-temporarily-kicked-out-of-g8-club-of-rich-countries-2014-3?IR=T&>. Diakses 5 Agustus 2015.

⁴⁹Suara Merdeka. 2014. *Barat Depak Rusia dari G8*. <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2014/03/26/256783/Barat-Depak-Rusia-dari-G8>. Diakses 27 Februari 2016.

⁵⁰Bai Yang. 2014. *UN General Assembly adopts resolution affirming Ukraine's territorial integrity*. <http://english.cntv.cn/2014/03/28/ARTI1395947928472439.shtml>. Diakses 5 Agustus 2015.

BAB 3

KRISIS POLITIK DI UKRAINA DAN ANEKSASI RUSIA DI CRIMEA

3.1. Gambaran Umum Hubungan Rusia Terhadap Ukraina

Pada dasarnya Rusia dan Ukraina mengalami perjalanan sejarah yang hampir sama, kedua negara tersebut merupakan negara pecahan dari Uni Soviet. Pada saat runtuhnya Uni Soviet tahun 1991, kondisi tersebut menyebabkan 15 negara di Eropa Timur mendapatkan kemerdekaannya masing-masing, seperti Azerbaijan, Armenia, Belarusia, Georgia, Estonia, Kazakhstan, Latvia, Kirgistan, Moldova, Lithuania, Rusia, Turkmenistan, Tajkistan, Uzbekistan, dan Ukraina. Kelima belas negara tersebut merupakan pecahan Uni Soviet yang juga merupakan pusat kekuatan komunis. Sedangkan wilayah Ukraina merupakan salah satu pusat pangkalan pertahanan yang kuat yang dimiliki Uni Soviet waktu itu.

Rusia merupakan salah satu negara terluas di dunia, dengan luas wilayah 17.075.400 km² atau 11,46% dari keseluruhan luas lahan bumi membentang mulai dari sebelah timur Eropa hingga utara Asia. Populasi negara pada tahun 2013 sebanyak 143,5 juta jiwa, dan Rusia saat ini berada di peringkat kesembilan di dunia. Suku bangsa yang berada di Rusia sangat beragam.⁵¹ Melihat kondisi diatas ditambah dengan gaya otoritarian kepemimpinan dari Presiden Vladimir Putin, Rusia mencoba bangkit dan menandingi kekuatan Amerika Serikat yang saat ini seolah tampil sebagai penguasa tunggal dunia. Namun demikian, terkadang tindakan Rusia yang berlebihan dalam memanfaatkan kekuatannya berdampak negatif pada citra negaranya terhadap dunia internasional, seperti dalam kasus Georgia pada tahun 2008.

Ukraina merupakan salah satu dari 15 negara bagian Uni Soviet yang memperoleh kemerdekaannya pada tanggal 24 Agustus 1991 setelah runtuhnya Uni

⁵¹ F.I. Tyutchev. 2014. *Tentang Rusia*. http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/data-dasar. Diakses 13 Maret 2016.

Soviet. Pada sisi lain, Ukraina adalah pewaris sumber daya alam dan wilayah strategis militer Uni Soviet. Meskipun kemerdekaan telah dicapai oleh masyarakat Ukraina, namun prinsip dan nilai demokrasi belum sepenuhnya dapat diterapkan di negara tersebut. Kesejahteraan masyarakat sulit tercapai karena banyak pejabat pemerintahan yang masih melakukan korupsi dan menerapkan privatisasi.

Pada tahun 1997, Rusia dan Ukraina menandatangani kesepakatan traktat persahabatan, kerjasama dan kemitraan. Dalam kesepakatan tersebut, Rusia mengakui status Sevastopol sebagai bagian dari wilayah Ukraina, meskipun pada dasarnya Sevastopol merupakan kunci strategis keamanan dan pertahanan Rusia di wilayah timur. Sementara itu, Ukraina memberi hak bagi Rusia untuk mempertahankan Pangkalan Angkatan Lautnya di perairan Sevastopol. Namun demikian, ikatan sejarah diatas tidak dapat dijadikan jaminan bagi kedua negara untuk hidup damai dan tidak berkonflik pada kemudian hari, terlebih saat ini dibawah kepemimpinan Vladimir Putin sangat tampak di dunia internasional yaitu adanya keinginan Rusia untuk mengembalikan masa kejayaan Uni Soviet dan menciptakan Rusia Raya.

Peta politik Rusia dan Ukraina mengalami perubahan pada bulan November tahun 2013, yang mana Presiden Victor Yanukovych secara sepihak membatalkan rencana integrasi politik dan ekonomi Ukraina kepada Uni Eropa. Kondisi ini menjadi cikal bakal lahirnya krisis Ukraina. Krisis ini diawali dengan munculnya gerakan demonstrasi di sejumlah kota di Ukraina yang mana menentang keras kebijakan Presiden Victor Yanukovych. Adanya gelombang yang kontra terhadap sikap sepihak yang dilakukan Presiden Victor Yanukovych mengakibatkan masyarakat Ukraina terpecah menjadi dua dan berdampak pada peningkatan krisis yang menyebar ke seluruh kota di Ukraina. Pada akhir tahun 2013, Rusia telah mengerahkan 16.000 personil militernya ke Semenanjung Crimea.⁵² Kemudian diikuti dengan sejumlah pengiriman pasukan militer pada bulan-bulan selanjutnya.

⁵² Egidius Panistik(ed). 2014. *Rusia Ultimatum Pasukan Ukraina: Menyerah atau Diserang Habis-habisan*.<http://internasional.kompas.com/read/2014/03/04/1012549/Rusia.Ultimatum.Pasukan.Ukraina.Menyerah.atau.Diserang.Habis-habisan>. Diakses 28 November 2015.

Unit pasukan militer Rusia mulai mengambil alih sejumlah bangunan infrastruktur, seperti bangunan pemerintahan, perusahaan komunikasi, menduduki tempat-tempat umum, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga memblokir pasukan militer Ukraina.

3.2 Awal Terjadinya Krisis Keamanan Antara Rusia dan Ukraina

Pasca konflik yang terjadi di Ukraina, berawal dari aksi protes massa yang dimulai pada tanggal 21 November 2013 di Ibu Kota Kiev dan kota-kota lainnya di wilayah Ukraina. Aksi tersebut dikenal dengan aksi unjuk rasa Euromaidan yang merupakan respon dari ketidaksetujuan massa atas dibatalkannya penandatanganan tentang perjanjian kerjasama Ukraina dengan Uni Eropa oleh pemerintahan Ukraina. Pemerintahan Ukraina mengambil sikap untuk tidak menandatangani kesepakatan kerjasama dengan Uni Eropa dalam pertemuan Eastern Partnership Summit yang diselenggarakan di Vilnius, Lituania pada tanggal 28 hingga 29 November 2013. Pemerintah Ukraina lebih cenderung untuk memilih tawaran pinjaman dana yang diberikan oleh Rusia. Keputusan Ukraina tersebut menyebabkan terjadinya aksi protes massa besar-besaran terhadap sikap yang dilakukan pemerintah Ukraina. Aksi protes para demonstran tersebut terjadi di wilayah Kiev. Untuk menghentikan aksi demonstran tersebut, pemerintah Ukraina mencoba melakukan pengusiran kemah-kemah para demonstran yang berada di sepanjang jalan.⁵³

⁵³ Reuters. 2013. *Kiev protesters gather, EU and Putin joust*. <http://new2.kyivpost.com/article/content/ukraine-abroad/reuters-kyiv-protesters-gather-eu-and-putin-joust-333542.html?flavour=full>. Diakses 27 Maret 2016.

3.2.1 Gambar Wilayah Terjadinya Krisis di Ukraina



Sumber : BBC News. 2015. *Ukraine crisis in maps*.

<http://www.bbc.com/news/world-europe-27308526>. Diakses 27 Februari 2016.

Dari gambar 3.2.1 merupakan gambaran tempat terjadinya krisis yang terjadi di Ukraina, khususnya di Ibu Kota Ukraina Kiev. Pada tanggal 16 Januari 2014, Parlemen Ukraina, Verkhovnya Rada yang menjabat sebagai bidang hukum menyatakan akan memberi sanksi berat untuk pelaku kerusuhan yang terjadi di Kiev. Atas pernyataan itu semakin memicu amarah para demonstran anti pemerintah yang lebih besar dan berakibat tergulingnya Presiden Ukraina Victor Yanukovich dari kursi kepresidenan. Aksi para demonstran tersebut mengakibatkan tewasnya 80 warga Ukraina dan 700 orang lainnya mengalami luka-luka.⁵⁴

Pasca krisis tersebut membuat pihak oposisi menduduki kursi pemerintahan dan memegang kendali kuasa atas parlemen di Ukraina. Kemudian Verkhovnya Rada mengumumkan bahwa Aleksander Turchinov sebagai Presiden pelaksana sementara Ukraina dan Arseniy Yatsenchuk sebagai Perdana Menteri Ukraina.

⁵⁴ RBTH Indonesia. 2015. *Krisis Ukraina*. http://indonesia.rbth.com/krisis_ukraina. Diakses 27 Maret 2016.

Sementara, Presiden Ukraina Viktor Yanukovych langsung bergegas untuk melarikan diri dari Kiev dan meminta perlindungan dari Rusia.

Puncak dari krisis kerusuhan di Ukraina terjadi pada tanggal 18 Februari 2014. Sekitar 20.000 massa Euromaidan berkumpul di parlemen Ukraina dengan beraksi untuk mendukung tentang pemulihan Konstitusi Ukraina kembali menjadi Konstitusi 2004, yang pada saat itu telah dirubah oleh Mahkamah Konstitusi Ukraina tidak lama setelah Viktor Yanukovych terpilih menjabat sebagai presiden pada tahun 2010. Aksi tersebut menyebabkan baku tembak antara pengunjuk rasa dan petugas kepolisian, dimana baku tembak tersebut menggunakan senapan yang berisi peluru karet ataupun amunisi, dan petugas kepolisian melemparkan gas air mata dan granat kilat untuk mengusir dan menghentikan ribuan demonstran.⁵⁵

Bentrokan yang paling parah antara demonstran dan kepolisian terjadi di wilayah Hrushevskoho, Mariinsky Park, dan Institutska Street yang berada di dekat Shovkovychna Street. Dalam bentrokan itu setidaknya mengakibatkan 75 orang tewas termasuk 13 anggota polisi dan sekitar 1.100 orang lainnya luka-luka. Kejadian itu membuat polisi langsung bertindak tegas dengan mengepung markas utama yang dihuni pengunjuk rasa di wilayah Maidan Nezalezhnosti. Beberapa analisis politik mengatakan setidaknya Ukraina berada di ujung terjadinya perang saudara.⁵⁶

Melihat krisis yang terjadi di Ukraina, Rusia memposisikan dirinya untuk ikut andil dalam menyelesaikan krisis tersebut. Rusia berencana untuk mengandalkan prinsip-prinsip hukum internasional dan secara tegas mengingatkan bahwa untuk menyikapi tindakan masyarakat terhadap otoritas pemerintahan bukan dengan bom molotov melainkan harus dinyatakan dengan aspirasi melalui kotak suara. Rusia tetap tidak mempercayai kelangsungan hidup yang ada di Ukraina pasca terjadinya

⁵⁵ Kyiv Post. 2014. *Four reported dead, more than 100 injured as violent clashes break out near Ukraine's parliament (live updates)*. <http://sofiaglobe.com/2014/02/18/four-reported-dead-more-than-100-injured-as-violent-clashes-break-out-near-ukraines-parliament-live-updates/>. Diakses 27 Maret 2016.

⁵⁶ Kirit Radia. 2014. *Ukraine Violence Leaves at Least 25 Dead*. <http://abcnews.go.com/International/ukraine-violence-leaves-dead/story?id=22566049>. Diakses 27 Maret 2016.

Revolusi, apalagi jika golongan ultranasionalis yang ada di Ukraina akan mendapatkan kursi pemerintahan apabila mengirim militannya untuk membantu menghentikan aksi demonstran di Maidan.⁵⁷

Krisis keamanan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dimulai pada saat Rusia mengirimkan pasukan militernya ke wilayah Crimea yang merupakan wilayah kedaulatan Ukraina. Banyak protes ditujukan ke Rusia agar Rusia menarik seluruh pasukan militernya dari wilayah Crimea yang berasal dari permintaan Ukraina serta negara-negara anggota yang tergabung dalam NATO. Aneksasi yang dilakukan oleh Rusia di Crimea dimulai dengan menguasai kantor-kantor pemerintahan, infrastruktur yang berhubungan dengan komunikasi, pangkalan militer, dan daerah dimana terdapatnya gudang-gudang persenjataan.⁵⁸

Konflik antara Rusia dan Ukraina semakin berkejolak yang dapat dilihat dari tindakan Rusia yang mengirimkan pasukan militernya ke wilayah Ukraina. Aneksasi Rusia terhadap Ukraina membuat hubungan kedua negara menjadi memanas. Pada sejarahnya, Crimea merupakan salah satu basis pangkalan armada laut militer Uni Soviet yang digunakan untuk menguasai wilayah Laut Hitam. Pada saat runtuhnya Uni Soviet, Rusia membayar uang sewa kepada Ukraina untuk tetap menjadikan kawasan Crimea sebagai pangkalan armada laut militer Rusia. Selain itu, proses dalam pembentukan wilayah baru telah dideklarasikan di gedung parlemen lokal di Simferopol Crimea dan bendera negara Rusia dikibarkan di atas gedung tersebut.

Ketegangan dari aneksasi yang dilakukan Rusia itu ikut dirasakan dari negara-negara sekitar yang termasuk dalam anggota NATO. Hal itu ditandai dengan operasi yang dilakukan oleh Inggris dan Perancis di kawasan Eropa Timur dan Baltik dengan mengirimkan sejumlah pesawat tempurnya untuk melindungi negara-negara anggota NATO. Operasi yang dilakukan tidak hanya mengirimkan pesawat tempurnya,

⁵⁷ Margarete Klein. 2015. *Ukraine's volunteer battalions – advantages and challenges (PDF)*. Stockholm: Swedish Defence Research Agency. Hal: 1-2.

⁵⁸ Oleksandr V. Turchynov. 2014. "Kiev's Message to Moscow, Ukraine's President Rebuffs Russian 'Imperialism'". <http://www.nytimes.com/2014/03/12/ukraines-president-rebuffs-russian-imperialism.html>. Diakses 1 Desember 2015.

melainkan sejumlah kapal perang dan personil militer untuk berpatroli di kawasan tersebut. Termasuk Perancis yang sudah mengirimkan 70 angkatan militer dan kapal perangnya.⁵⁹

Melihat pergolakan yang terjadi pada sisi militer dari Rusia dan Amerika Serikat yang menjadikan kekuatan militer sebagai alat politik dan hal ini berkaitan dengan pertahanan keamanan negara, sehingga menjadi salah satu elemen penting bagi *power* suatu negara. Perselisihan ini ditandai dengan sikap Rusia di bawah Vladimir Putin yang tetap melaksanakan uji coba beberapa rudal balistik antar benua meskipun konflik wilayah saat itu sedang memanas. Selain menembakkan beberapa rudal, di tengah situasi memanasnya hubungan kedua negara tersebut, Rusia juga melakukan latihan manuver pada pesawat-pesawat tempurnya di Selat Inggris. Meskipun menurut Vladimir Putin sendiri, latihan militer tersebut tidak berkaitan dengan krisis keamanan yang terjadi di wilayah Ukraina namun kaum realis dapat melihat bagaimana Rusia mencoba untuk menunjukkan kekuatan negaranya yang kemudian direspon oleh Ukraina sebagai faktor ancaman. Selain sebagai bentuk untuk menunjukkan kekuatannya. Latihan tersebut juga dipandang oleh kaum realis sebagai respon Rusia yang merasa terancam dengan keberadaan perisai anti-rudal Amerika Serikat yang sedang dibangun di Eropa karena dapat mengganggu keamanan di Rusia.

Peluncuran rudal diatas menyusul keputusan Rusia mengirim pasukan ke wilayah Crimea di Ukraina Selatan. Terkait pengiriman pasukan tersebut, Rusia beralasan bahwa kehidupan warga etnis Rusia di sana terancam oleh pergolakan politik di Ukraina. Dengan dalih tidak ingin intervensi terhadap Ukraina, pengiriman aksi militer ini dianggap sebagai hak dasar negara Rusia untuk melindungi orang-orang yang beretnis Rusia di selatan dan timur Ukraina serta tidak ada tujuan perang dengan rakyat Ukraina. Kekuatan militer yang ditunjukkan oleh Rusia kepada

⁵⁹Tribunnews. 2014. “Ketegangan Rusia-Ukraina Meningkat, Inggris dan Perancis Kirim Jet Tempur”. <http://www.tribunnews.com/ketegangan-rusia-ukraina-meningkat-inggris-dan-perancis-kirim-jet-tempur>. Diakses 1 Desember 2015.

Ukraina dapat dilihat melalui pandangan realis sebagai bentuk *distribution of power* yaitu mencoba mendominasi Ukraina.

Oleh karena itu, Vladimir Putin mengirimkan pasukan militer ke Ukraina sebagai bentuk respon ketidakpedulian Rusia terhadap Barat yang terus mengancam dan mendesak Rusia untuk tidak melakukan intervensi terhadap Ukraina. Salah satunya yang menolak adanya tindakan intervensi Rusia terhadap Ukraina adalah Presiden Amerika Serikat, Barack Obama. Ia menyampaikan reaksi protesnya kepada Presiden Rusia bahwa tindakan Rusia dengan mengirimkan pasukan militernya di wilayah Ukraina khususnya di Crimea telah melanggar hukum internasional.

Menanggapi respon dari Barack Obama terkait persoalan di Crimea maka, Vladimir Putin pun membantah semua tuduhan dari Presiden Barack Obama bahwa pasukan Rusia melakukan intervensi dalam peristiwa yang tengah terjadi di Ukraina. Vladimir Putin menganggap bahwa persoalan Crimea, sudah diputuskan oleh hasil referendum di Semenanjung Crimea dimana Rusia tidak berencana untuk mengambil tindakan militer apapun di Crimea melainkan Rusia ingin menjalin hubungan dalam realitas geopolitis.

Selain itu, langkah seorang pemimpin Rusia yang cerdas juga terlihat saat masuknya pasukan bersenjata Rusia ke Ukraina dan mulai berjalan setelah adanya kesepakatan antara Majelis Parlemen Rusia dan Presiden Vladimir Putin. Hasil dari permintaan Presiden Vladimir Putin untuk mengerahkan pasukan militer Rusia di Ukraina disepakati oleh Majelis Parlemen Rusia. Alasan dari Vladimir Putin adalah, supaya Rusia dapat mengawasi daerah tersebut sampai kondisi politik di negara tersebut normal. Hal ini karena Crimea merupakan tempat bagi sebagian besar etnis Rusia dan terkait otorisasi penggunaan kekuatan di Ukraina adalah untuk melindungi warga Rusia.

Atas pernyataan dari Presiden Rusia Vladimir Putin diatas, Ukraina langsung memperingatkan kepada pasukan militernya untuk kemungkinan perang dan mempersiapkan pasukannya dalam siaga tinggi. Selain itu, Pemerintah Ukraina juga telah meminta bantuan kepada NATO untuk melindungi integritas teritorial dan

kedaulatan Ukraina dari intervensi yang dilakukan Rusia. Menurut Perdana Menteri Ukraina, Arseny Yatseniuk, intervensi pasukan militer Rusia tersebut dapat memicu terjadinya perang dan putusnya hubungan bilateral antara Rusia dan Ukraina. Karena dalam realitas, etika hubungan internasional adalah etika situasional atau politik yang berbeda jauh dari moralitas pribadi.

3.3 Arah Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Crimea

Kebijakan luar negeri Rusia dibawah pemerintahan Vladimir Putin saat ini bergeser dalam “pragmatisme kompetitif”, yaitu arah pemikiran Putin tentang peran dan posisinya di dunia berlandaskan pada kepentingan nasional Rusia baik dari politik, ekonomi, militer dan sosial. Vladimir Putin merumuskan kebijakan luar negeri Rusia yaitu tetap bertumpu pada kepentingan nasional Rusia namun, tidak melemahkan diplomasi Rusia untuk tetap berintegrasi dengan negara-negara komunitas dunia.⁶⁰

Pada periode pertama Vladimir Putin berkuasa di Rusia (tahun 2000 hingga tahun 2004) cara Rusia dengan mewujudkan rasa keadilannya dengan mendukung “perang melawan teror” yang diberlakukan Amerika Serikat setelah pasca tragedi pengeboman gedung WTC di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Pasca terjadinya pengeboman tersebut, Vladimir Putin segera menghubungi Presiden Amerika Serikat yaitu George W. Bush dengan menyampaikan bela sungkawanya dan rasa simpati dalam tragedi tersebut. Vladimir Putin menyatakan sikap dukungannya dan ikut bekerja sama secara penuh dalam perjuangan untuk melawan tindakan terorisme internasional dengan Amerika Serikat. Namun demikian, Vladimir Putin juga tidak memosisikan Rusia sebagai bawahan Amerika Serikat dengan menentang untuk menyerang Irak dan menolak berkoalisi terhadap Amerika Serikat pada bulan Maret tahun 2003.⁶¹

⁶⁰ Richard Sakwa. 2008. “‘New Cold War’ or twenty years’ crisis? *Russia and international politics*”. London: Routledge. Hal: 242.

⁶¹ *Ibid.* Hlm. 280.

Dalam segi domestik, kebangkitan ekonomi dan stabilitas politik yang dialami Rusia menciptakan kepercayaan diri dan perasaan kemandirian di tingkat internasional.⁶² Begitupun dari segi eksternal, jalan tengah yang dicanangkan Vladimir Putin membuat Rusia sebagai aktor yang memiliki peran lebih dalam forum internasional dan juga mampu untuk menghentikan kritik-kritik yang selalu dilayangkan Barat terhadap apa yang Rusia anggap sebagai urusan dalam negerinya.⁶³

Pandangan Vladimir Putin tentang pragmatisme kompetitif berlanjut hingga saat ini dengan ditunjukkannya Konsep Kebijakan Luar Negeri Rusia pada tahun 2014. Dokumen tersebut memberi gambaran tentang visi dan misi presiden Rusia yang baru. Namun demikian, isinya masih kelanjutan dari pandangan utama pemikiran Vladimir Putin (yang saat ini menjabat Presiden Rusia).⁶⁴ Saat ini, arah dari Kebijakan luar negeri Rusia berpedoman pada *sovereign democracy* atau yang disebut ‘demokrasi yang berdaulat’, yaitu sebuah konsep yang fokus utamanya pada kedaulatan negara dan kemandirian Rusia dari dunia internasional dan memiliki demokrasi yang setara tetapi berbeda dengan demokrasi yang didefinisikan dan diimplementasikan di Barat.⁶⁵ Oleh karena itu, aneksasi Rusia terhadap Crimea merupakan sinyal awal dari tren yang lebih luas dalam politik internasional saat ini yaitu Rusia bisa juga menganeksasi wilayah lainnya di dunia yang merupakan wilayah dari suatu negara secara *de jure*.

Pada bulan Februari tahun 2013, Kementerian Luar Negeri Rusia menerbitkan Konsep Kebijakan Luar Negeri Rusia yang baru. Dokumen tersebut dilaksanakan oleh Vladimir Putin pada bulan Mei 2012, saat masih perdana menteri. Sudut pandang Rusia dan maksud serta tujuan konsep itu tercermin dalam konsep

⁶²Dmitry Trenin. 2007. “Russia’s Strategic Choices”. <http://carnegie.ru/2007/06/21/russia-s-strategic-choices>. Diakses 5 Juni 2015.

⁶³Sakwa, New Cold War, *op.cit.* hlm. 249.

⁶⁴Dmitry Trenin. 2008. *Russia’s Coercive Diplomacy*. Carnegie Moscow Center Briefing Vol. 10 Issue 1. Moscow: Palgrave Macmillan. Hal: 1.

⁶⁵*Ibid.* Hal: 2.

Kebijakan Luar Negeri yang dianut pada tahun 2013.⁶⁶ Seperti sebelumnya, konsep ini terstruktur dalam lima bagian utama (ketentuan umum, dunia modern dan kebijakan luar negeri Rusia, prioritas Rusia dalam menyelesaikan masalah-masalah global, prioritas daerah, dan perumusan serta pelaksanaan kebijakan luar negeri Rusia). Sebagian besar struktur dan kata-kata yang sangat mirip, bahkan identik, dengan versi sebelumnya, paling tidak fokus pada peran sentral dari PBB dalam urusan internasional, dan hierarki yang jelas secara keseluruhan prioritas daerah di mana ruang pasca Uni Soviet tetap menjadi prioritas utama.⁶⁷

Duta Besar Rusia untuk Indonesia M.Y Galuzin juga mengatakan, bahwa versi baru dari pada Konsep Kebijakan Luar Negeri tersebut diciptakan karena kebutuhan guna memperhitungkan perubahan signifikan yang terjadi di dunia baru-baru ini. Oleh karena itu, kita perlu memikirkan kembali prioritas kegiatan luar negeri Rusia. Kegiatan prioritas tersebut adalah adanya pergeseran dan perubahan yang mendalam, pada lanskap geopolitik, yang disebabkan oleh krisis ekonomi global, pergeseran kekuatan dunia dan pengembangan terhadap kawasan Timur, khususnya terhadap kawasan Asia-Pasifik, pengurangan tradisi efektivitas aliansi blok militer dan politik, yang kemudian menjadi tidak mampu mengamankan (*counteractions*), melawan berbagai ancaman dan tantangan di seluruh lintas batas modern.⁶⁸ Arah utama dari kebijakan luar negeri dan prinsip-prinsip dasar umum kebijakan luar negeri Rusia, tetap tidak berubah. Keterbukaan, prediktabilitas, pragmatisme, yang berfokus pada kepentingan nasional tanpa konfrontasi terhadap mereka. Semua itu dilakukan secara bersama-sama, dengan peran menentukan dari PBB yang berdasarkan aturan hukum internasional. Kebijakan politik luar negeri Rusia, bertujuan untuk menciptakan sistem yang stabil dan berkelanjutan, daripada

⁶⁶ Andrew Monaghan. 2013. *The New Russian Foreign Policy Concept: Evolving Continuity*. https://www.chathamhouse.org/sites/files/chathamhouse/public/Research/Russia%20and%20Eurasia/0413pp_monaghan.pdf. Diakses 9 April 2016.

⁶⁷ *Ibid.* Hal: 3.

⁶⁸ Santi Widianti. 2013. *DUBES Rusia di JAKARTA, Paparkan KONSEP Kebijakan LUAR Negeri RUSIA Terbaru*. <http://nrmnews.com/2013/03/21/dubes-rusia-di-jakarta-paparkan-konsep-kebijakan-luar-negeri-rusia-terbaru/>. Diakses 9 April 2016.

hubungan internasional yang berdasarkan pada prinsip-prinsip persamaan hak, saling menghormati sekaligus tidak melakukan campur tangan dalam urusan internal suatu negara.⁶⁹

Pasca runtuhnya Uni Soviet sejak tahun 1991, sistem politik Rusia telah menganut sistem Republik Federalis Presidensial yang mana terdapat 3 sistem pemerintahan antara lain Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif. Pada saat runtuhnya Uni Soviet, Rusia secara resmi berganti nama menjadi Federasi Rusia. Presiden merupakan kepala negara Rusia, dan Perdana Menteri adalah kepala pemerintahannya. Adanya dominasi oleh paham komunis di Rusia sehingga kepala negara merupakan jabatan yang paling berpengaruh dan cakupan pengambilan keputusan yang sangat luas.⁷⁰ Presiden sebagai kepala negara di Rusia merupakan jabatan eksekutif tertinggi, dan yang berfungsi sebagai kepala pemerintahan adalah Perdana Menteri yang ditunjuk langsung oleh Presiden dengan persetujuan dari State Duma (*Lower House*).

Parlemen Rusia atau badan Legislatif memiliki sistem dua kamar (bikameral) yang mana terdapat *Upper House (Federation Council)* dan *Lower House (State Duma)*, tetapi tugas dan fungsi dari keduanya tidak bisa melebihi fungsi dari Presiden. Seorang Presiden bisa menolak usulan undang-undang dari Parlemen. *State Duma* merupakan badan legislatif paling kuat daripada *Federation Council*. Bisa dikatakan *State Duma* sama dengan Wakil Rakyat yang beranggotakan 450 perwakilan yang bertugas untuk mengawasi kinerja *Upper House* dalam menjalankan fungsinya sebagai perwakilan dari masing-masing propinsi. Sementara *Federation Council* bisa dibilang sebagai Senator yang merupakan badan legislatif yang terdiri dari 168 anggota yang dipilih berdasarkan masing-masing propinsi.⁷¹ Jadi, yang memegang kekuasaan tertinggi dengan wewenang paling luas termasuk dalam

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Russiapedia. 2011. *Basic fact about Rusia: Political System*. <http://Rusiapedia.rt.com/basic-facts-about-Rusia/political-system/>. Diakses 2 Mei 2016.

⁷¹ Roger Darlington. 2015. *A Short Guide To The Russian Political System*. <http://www.rogerdarlington.me.uk/Russianpoliticalsystem.html>. Diakses 2 Mei 2016.

pembuatan kebijakan luar negeri di Rusia adalah Presiden. Presiden sekaligus juga mengatur dan memberikan intruksi kepada Perdana Menteri serta Menteri Luar Negeri sebagai badan khusus yang bergerak dibidang hubungan luar negeri Rusia.

Melihat permasalahan aneksasi yang dilakukan oleh Rusia di Crimea, sistem politik Rusia merupakan wadah yang mana Presiden Rusia Vladimir Putin mengambil seluruh kontrol didalamnya. Seperti pada tanggal 1 Maret 2014, walaupun Vladimir Putin memiliki kekuasaan penuh sebagai seorang Presiden, tetapi Ia tetap berusaha patuh pada konstitusinya yang mana penggunaan pasukan diluar wilayah Rusia memerlukan persetujuan dari *Federation Council (Russia's Upper House)*.⁷² Vladimir Putin menyerahkan proposal tersebut dengan alasan bahwa terdapat warga Rusia sedang terancam keselamatannya yang berada di wilayah Crimea. Atas dasar alasan itu, *Federation Council* menyetujui proposal tersebut. Begitu juga yang dilakukan dengan Duma (*Lower House*) menyetujui tindakan untuk mengirimkan militer di Crimea serta untuk segera mendeklarasikan kemerdekaannya dari Ukraina dan bergabung kedalam Federasi Rusia. Duma langsung menyetujui draft yang berisikan tentang penambahan wilayah untuk Rusia.⁷³ Hasil dari persetujuan Duma dan *Federation Council*, tergantung pada Vladimir Putin untuk meratifikasi draft tersebut hingga memiliki kekuatan hukum yang resmi.

Rusia telah menentukan arah kebijakan politiknya sendiri yaitu Rusia akan mengambil tindakan jika ada bekas Republik Soviet yang berupaya untuk bergabung dengan NATO atau Uni Eropa atau setuju untuk menjadi tuan rumah pangkalan militer Barat di wilayah negara-negara tersebut. Rusia memiliki beberapa alat untuk melemahkan negara manapun yang bergeser terlalu jauh ke Barat. Jadi Rusia berhak untuk mengirim pasukan, membantu pemerintah yang setia kepada Rusia dan

⁷² Ministry of Foreign Affairs of The Russian Federation. *The Constitution of the Russian Federation, Chapter 5, Article 102 (d)*. <http://archive.mid.ru/ns-osndoc.nsf/8f29680344080938432569ea00361529/d0bd6a5ba542c949c32575dd004009ee?OpenDocument>. Diakses 2 Mei 2016.

⁷³ TASS. 2014. *Russian Federation Council ratifies treaty on Crimea's entry to Russia*. <http://tass.ru/en/russia/724749>. Diakses 2 Mei 2016.

menyelenggarakan referendum, seperti yang terjadi di Crimea. Selain itu, Pemerintah Rusia juga mengutip prinsip dari hukum internasional tentang penegakkan integritas teritorial. Namun demikian, dalam menganeksasi Crimea, Rusia menggunakan hak mendasar penentuan nasib sendiri (*the fundamental right to self-determination*).

Doktrin ajaran baru Vladimir Putin berlaku untuk seluruh wilayah bekas Uni Soviet. Ia membenarkan hak untuk memperluas pengawasan dengan mengandalkan dogma "warisan sejarah Rusia" dan kebutuhan untuk menjamin keamanan negara dalam lingkup pengaruh yang sah. Ternyata, dari sekarang kedaulatan Republik Soviet akan tergantung pada bagaimana Rusia memandang kepentingan strategisnya. Satu-satunya pengecualian adalah tiga bekas Republik Baltik, yang dahulu adalah bagian Uni Soviet dan kini merupakan anggota NATO yaitu RSS (Republik Sosialis Soviet) Estonia, RSS Latvia, dan RSS Lituania. Doktrin baru Vladimir Putin diatas mempengaruhi keseimbangan kekuasaan baru di dunia. Hal tersebut ditambah dengan mengkombinasikan pengaruh militer dan ekonomi Barat secara dramatis yang telah jatuh dan terus menurun. Pada saat yang sama, negara-negara di Asia, Amerika Selatan dan Afrika mulai terpengaruh, serta negara-negara anggota non-Barat utama BRICS (Brazil, Rusia, India, China, South Afrika). Kondisi diatas merupakan pembelajaran baru untuk urusan internasional yang akan membuat ketegangan di dunia internasional dan meningkatkan risiko konflik militer. Masalahnya adalah bahwa masing-masing negara percaya akan keluar menjadi pemenang dalam pertandingan global, sementara tetap ada beberapa aturan, atau wasit untuk membantu membatasi kerugian dan jumlah korban yang tidak bersalah.⁷⁴

Dalam sebuah wawancara televisi pada tanggal 15 Februari 2013, Vladimir Putin menjelaskan lima prinsip tentang kebijakan luar negeri Rusia untuk ke depan

⁷⁴ Vladimir Rhyzkov. 2014. *The New Putin Doctrin*.
<http://www.themoscowtimes.com/opinion/article/the-new-putin-doctrine/497316.html>. Diakses 9 Desember 2015.

yaitu:⁷⁵

1. Rusia tetap mengakui dan mematuhi supremasi prinsip-prinsip dasar dari hukum internasional yaitu menentukan sikap dalam menjalin hubungan antara masyarakat yang beradab. Selanjutnya, Rusia tetap akan menjalin hubungan baik dengan negara-negara lain yang berdasar pada prinsip dan konsep dari hukum internasional. Pada dasarnya hukum internasional muncul akibat desakan masyarakat internasional yang menginginkan adanya penyelesaian masalah internasional secara damai dan adil. Ada dua cara bagi Rusia untuk menyelesaikan konflik di antara negara-negara tersebut, yakni dengan cara damai dan cara kekerasan/militer. Oleh karena itu, bagi Rusia untuk menyelesaikan konflik antarnegara di dunia melalui cara-cara yang beradab dan damai, maka diperlukan adanya suatu hukum internasional untuk mengaturnya.
2. Rusia tidak menginginkan dunia yang bersifat unipolar melainkan harus bersifat multipolar. Rusia tidak bisa menerima keadaan tatanan dunia yang dimana seluruh keputusan kebijakannya diambil hanya oleh satu negara, bahkan dari negara yang memiliki pengaruh besar seperti Amerika Serikat. Menurut Presiden Rusia Vladimir Putin, dunia dengan keadaan seperti itu terancam akan selalu timbulnya konflik dan adanya ketidakstabilan terhadap suatu negara. Ia menyarankan pembentukan tata dunia baru untuk mencegah terjadinya beragam konflik di masa depan. Vladimir Putin berpendapat banyaknya konflik yang timbul saat ini sebagian besar disebabkan oleh Amerika Serikat yang mana arah kebijakannya melemahkan sistem keamanan global dan beberapa kudeta di Timur Tengah dan Ukraina. Rusia menginginkan pembentukan tatanan dunia yang adil, demokratis, dan polisentris sebagai salah satu tujuan kebijakan luar negeri Rusia.

⁷⁵ A.Dody. 2013. *PRESIDEN Rusia VLADIMIR PUTIN Umumkan KONSEP Kebijakan LUAR NEGERI Federasi RUSIA yang BARU*. <http://nrmnews.com/2013/02/19/presiden-rusia-vladimir-putin-umumkan-konsep-kebijakan-luar-negeri-federasi-rusia-yang-baru/>. Diakses 9 April 2016.

3. Rusia tidak mau adanya konfrontasi terhadap negara-negara lain. Rusia hanya menginginkan hubungan yang baik dan bersahabat dengan Eropa, Amerika Serikat, serta negara-negara lainnya dan tidak berniat untuk mengisolasi dirinya sendiri dari dunia internasional. Oleh karena itu, Rusia akan terus melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan semua negara baik dalam bilateral dan multilateral.
4. Prioritas Rusia yang paling utama adalah berusaha menjaga kehormatan dan melindungi “nyawa” warga negaranya baik di dalam maupun di luar negara serta menjaga kepentingan terhadap komunitas bisnisnya yang berada di luar negeri. Setiap adanya tindakan agresif yang ditujukan kepada Rusia, Rusia tidak akan tinggal diam dan bertindak secara serius. Perlindungan yang dilakukan oleh Rusia bukan hanya di dalam negara tapi juga akan dilakukan di negara lain yang mana warga negaranya merasa terancam akan terjadinya suatu konflik di negara tersebut.
5. Kepentingan eksklusif yang dimiliki Rusia terdapat di beberapa wilayah kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah negara-negara yang mempunyai ikatan sejarah khusus dengan Rusia sebagai tetangga baik dan sahabat bagi Rusia. Negara-negara yang merupakan tetangga terdekat bagi Rusia saat ini, akan diberi perhatian khusus dengan menjalin persahabatan dan hubungan yang baik. Vladimir Putin melakukan reformasi internal di bidang ekonomi dan sistem birokrasi. Untuk kebijakan luar negeri, ia memperjelas arah kebijakan luar negeri Rusia dengan mengeluarkan konsep kebijakan yang orientasinya berdasarkan pragmatisme, efektifitas ekonomi, dan kepentingan nasional sebagai prioritas. Sesuai dengan konsep kebijakan luar negeri dinyatakan bahwa negara anggota CIS (*Commonwealth Independent States*) merupakan prioritas utama dari kebijakan luar negeri Rusia. Kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara CIS akan dilakukan atas dasar saling keterbukaan dan kesepahaman dalam berbagai bidang.

BAB 5
KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan pada bab-bab sebelumnya, ditemukan bahwa Rusia melakukan intervensi militer dan campur tangan diplomatik dengan instrumen politiknya dalam mengamankan aneksasinya di Crimea. Bentuk tindakan yang dilakukan Rusia dengan cara mengirimkan pasukan militernya untuk menguasai wilayah darat dan perbatasan Crimea. Secara politik, Rusia menempatkan politisinya yaitu Sergey Aksyonov untuk menjadi Perdana Menteri di Crimea dan membantu rakyat Crimea menggelar referendum sebagai solusi permasalahan yang di inginkan rakyat Crimea. Referendum itu dilakukan oleh Rusia sebagai salah satu bentuk tindakan Rusia untuk mengamankan aneksasinya atas Crimea, karena Rusia mengetahui bahwa mayoritas penduduk Crimea akan memilih untuk bergabung menjadi wilayah Federasi Rusia. Terbukti dari hasil pemilihan suara menunjukkan sekitar 96,8% penduduk Crimea memilih untuk bergabung dengan Federasi Rusia. Kemudian, untuk melegitimasi aneksasinya Rusia melakukan kesepakatan kepada semua pihak parlemen Crimea dengan mengesahkan dan menandatangani Undang-Undang Aneksasi. Isi dari Undang-Undang itu menyatakan secara resmi Crimea bergabung dan menjadi wilayah baru Federasi Rusia. Sehingga dapat disimpulkan, bentuk tindakan yang dilakukan Rusia dalam mengamankan aneksasinya dengan intervensi militer dan campur tangan diplomatik di Crimea berhasil membuat Crimea menjadi wilayah kekuasaan Rusia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A, Mustafa. 2004. *Europe's next shore: the Black Sea region after EU enlargement*. Paris: L'Alenconnaise d'Impressions.
- A, Wood. 2003. *The Origins of the Russian Revolution. 1861-1917* (3rd Edition ed.). London: Routledge.
- Adolf, Huala. 2002. *Aspek-Aspek negara dalam hukum internasional*, cet ketiga. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2002. *Aspek-Aspek Negara Dalam Hukum Internasional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Coplin, D. William. 1992. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*, edisi kedua. Bandung: Sinar Baru.
- Garnett, Sherman. 1997. "Russia's Illusory Ambitions". *Foreign Affairs* 76:2.
- Griffiths, M. 2007. *InternationRelation Theory for the Twenty First Century An Introduction*. New York : Routlegde.
- Holsti, K.J. 1991. *International Politics A Framework for Analysis Fourth Edition*, Terjemahan. M. Tahir Azhary. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 1995. *International Politics: A Framework for Analysis* (7th ed). New Jersey: Prentice-Hall.
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global Dalam Teori dan Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kanet, E. Roger. 2010. *Rusian Foreign Policy in the 21st Century*. New York: Pargrave Macmillan.
- Koentjoroningrat. 1974. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Yogyakarta: FISIP UGM.
- Light, Margot. 1996. "Russia and Transcaucasia", dalam John F. R. Wright et al. (eds.), *Transcaucasian Boundaries*. London: UCL Press.

- Lo, Bobo. 1992. *Russian Foreign Policy in the Post-Soviet Era: Reality, Illusions and Mythmaking*. New York: Palgrave Macmillan.
- Mas'ood, Mohtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, (Edisi Revisi). Yogyakarta : LP3ES.
- Mauna, Boer. 2005. *Hukum Internasional: Pengertian, Peranan dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global, Edisi ke-2*. Bandung: PT.Alumni.
- McDermott, N. Roger. 2011. *Russia's Conventional Armed Forces; Reform and Nuclear Posture To 2020. Russian Nuclear Weapons Past, Present and Future*. Carlisle, PA : SSI, U.S. Army War College.
- Papp, S. Daniel. 1988. *Contemporary International Relation: A Framework for Understanding, Second Editions*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Robert, Jackson. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sakwa, Richard. 2008. *Russian Politics and Society* (4th ed.). London: Routledge
- Soeharto, Bohar. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Skripsi-Thesis) Ilmu Sosial*. Bandung : Tarsito.
- Sitepu, Antonius. 2002. *Teori Realisme Politik Hans. J. Morgenthau Dalam studi Politik, dan HI*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Salmon, C. Trevor, M. F. 2008. *Issues in Internatonal Relation 2nd*. New York: Routlegde.
- The Liang Gie. 1974. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan metodologis*. Yogyakarta: FISIP UGM.
- Trenin, Dmitry. 2004. "Gold Eagle, Red Star", dalam Steven E. Miller & Dmitry Trenin (eds.), *The Russian Military: Power and Policy*. Cambridge, MA: American Academy of Arts and Sciences.

JURNAL

- Candradewi, Reny. 2014. "What Russia wants for Ukraine is to consider it Interest; Peace Border is essential and so is The Black Sea Fleet where many Russian troops are presence," *Journal Issue*. Vol. 1/No.01. Surabaya: Jurnal Phobia.

Lambeth, S. Benjamin. 1995. "Russia's Wounded Military". *Foreign Affairs*. London: Routledge.

Klein, Margarete. 2015. *Ukraine's volunteer battalions – advantages and challenges (PDF)*. Stockholm: Swedish Defence Research Agency.

Tillema, K. Herbert & Van Wingen, R. John. 1982. "Law and Power in Military Intervention: *Major States after World War II*". *International Studies Quarterly*.

INTERNET

Abadi, Rizki. 2014. *Mengenal Crimea, Penyebab Ancaman Perang Rusia dan Ukraina*. <http://vibiznews.com/2014/03/06/mengenal-crimea-penyebab-ancaman-perang-rusia-dan-ukraina/>. Diakses 3 Agustus 2015.

Aji, Kresno. 2014. *Krisis Crimea, Sebuah Analisis*. http://www.kompasiana.com/masaji/krisis-crimea-sebuah-analisis_54f3ef77745513802b6c8333. Diakses tanggal 1 Desember 2015.

Allens, Jul. 2014. *Mengenal Crimea, Penyebab Ancaman Perang Rusia dan Ukraina*. <http://vibiznews.com/2014/03/06/mengenal-crimea-penyebab-ancaman-perang-rusia-dan-ukraina/>. Diakses 24 Mei 2016.

Armandhanu, Denny. 2014. *Ini Sejarah Sevastopol di Crimea, Wilayah Ukraina Berbau Rusia*. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/485860-ini-sejarah-sevastopol-di-crimea--wilayah-ukraina-berbau-rusia>. Diakses 3 Agustus 2015.

BBC News. 2014. *Crimea Profile*. <http://www.bbc.com/news/world-europe18287223>. Diakses 2 April 2014.

BBC NEWS. 2014. "Why is Ukraine in Turmoil". <http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-25182823>. Diakses 2 April 2014.

Bebler, Anton. 2014. Freezing a Conflict: The Russian-Ukrainian Struggle over Crimea. *Israel Journal of Foreign Affairs*. Vol.8 No.3(2014). http://www.osw.waw.pl/en/publikacje/analyses/2014-03-05/russian_military-intervention-crimea. Diakses 30 Desember 2015.

- Beitane, Anne. 2013. *Understanding Rusia's Foreign Policy Rationale*. <http://www.lai.lv/en/blogs/understanding-Rusias-foreign-policy-rationale/>. Diakses tanggal 1 Desember 2015.
- Business Insider. 2014. Russia Suspended From G8 Club Of Rich Countries. <http://www.businessinsider.com/russia-temporarily-kicked-out-of-g8-club-of-rich-countries-2014-3?IR=T&>. Diakses 5 Agustus 2015.
- Borgen, Chris. 2014. "Who Speaks for Ukraine?". <http://opiniojuris.org/2014/03/03/who-speaks-for-ukraine/>. Diakses 18 September 2015.
- CNN. 2014. *Begini Gambaran Situasi di Crimea*. <http://internasional.kompas.com/read/2014/03/08/0832213/Begini.Gambaran.Situasi.di.Crimea>. Diakses 5 Desember 2015
- Chossudovsky, Michel. 2014. "What the Western Media Won't Tell You: Crimean Tatars and Ukrainians Also Voted to Join Russia". <http://www.globalresearch.ca/what-the-western-media-wont-tell-you-crimean-tatars-and-ukrainians-also-voted-to-join-russia/5373989>. Diakses 5 Desember 2015.
- Crisis Group. 2014. *Ukraine: Running out of Time*. <http://www.crisisgroup.org/en/regions/europe/ukraine/231-ukraine-running-out-of-time.aspx>. Diakses 1 Desember 2015.
- Darlington, Roger. 2015. *A Short Guide To The Russian Political System*. <http://www.rogerdarlington.me.uk/Russianpoliticalsystem.html>. Diakses 2 Mei 2016.
- Detiknews. 2014. *Warga Muslim Tatar Crimea Menolak Referendum Untuk Gabung ke Rusia*. <http://news.detik.com/internasional/2518784/warga-muslim-tatar-crimea-menolak-referendum-untuk-gabung-ke-rusia>. Diakses 2 Mei 2016.
- Dody, A. 2013. *PRESIDEN Rusia VLADIMIR PUTIN Umumkan KONSEP Kebijakan LUAR NEGERI Federasi RUSIA yang BARU*. <http://nrmnews.com/2013/02/19/presiden-rusia-vladimir-putin-umumkan-konsep-kebijakan-luar-negeri-federasi-rusia-yang-baru/>. Diakses 9 April 2016.
- En. Kremlin Tv. 2014. *Meeting of The Valdai International Discussion Club*. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/46860#sel=161:25,161:51>. Diakses 5 Agustus 2015.

- En. Kremlin Tv. 2014. *Vladimir Putin answered journalist questions on the situation in Ukraine*. <http://eng.kremlin.ru/news/6763>. Diakses 1 Desember 2015.
- Galpin, Richard. 2014. *Pro-Rusia gelar referendum di Ukraina*. www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/05/140508_ukraina_pemilu_rusia. Diakses 7 Agustus 2015.
- H, Gloystein. 2014. *Ukraine's Black Sea gas ambitions seen at risk over Crimea*. Retrieved from Reuters: <http://www.reuters.com/article/2014/03/07/ukraine-crisis-gas-crimea-idUSL6N0M41R320140307>. 7 Agustus 2015.
- IISS. 2014. *The Military Balance of Power*. <http://www.bbc.com/news/world-europe-26421703>. Diakses tanggal 1 Desember 2015.
- Jakarta Gear. 2014. *Krisis Ukraina-Rusia*. www.JakartaGear.com/Krisis_Ukraina_-_Russia/. Diakses 3 Agustus 2015.
- Jejak Tapak. 2015. *Rusia Kini Serius Memproyeksikan Kekuatan Di Laut Hitam*. <http://www.jejaktapak.com/2015/04/15/rusia-kini-serius-memproyeksikan-kekuatan-di-laut-hitam/>. Diakses 3 Agustus 2015.
- Kennan, F. George. 1947. *"The Sources of Soviet Conduct"*. <http://www.historyguide.org/Europe/kennan.html>. Diakses 8 Oktober 2015.
- Kofman, Michael. 2009. *"Putin's Grand Strategy For Ukraine"*. <http://nationalinterest.org/feature/putins-grand-strategy-ukraine-10309>. Diakses 8 Oktober 2015.
- Kozyrev, Andrei. 1994. "Russia: A Chance for Survival". *Foreign Affairs* 71:2Spring. <http://www.jstor.org.ezproxy.lib.monash.edu.au/stable/20045121>. Diakses 30 Desember 2015.
- Kyiv Post. 2014. *Four reported dead, more than 100 injured as violent clashes break out near Ukraine's parliament (live updates)*. <http://sofiaglobe.com/2014/02/18/four-reported-dead-more-than-100-injured-as-violent-clashes-break-out-near-ukraines-parliament-live-updates/>. Diakses 27 Maret 2016.
- Levardy. 2015. *Arti Referendum*. <http://any.web.id/arti-referendum.info>. Diakses 16 Juni 2016.

- Lisbet. 2014. "Krisis Ukraina". *Journal Info Singkat Hubungan Internasional*, Vol. VI, No. 05/P3DI/Maret/2014. Melalui http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-5-I-P3DI-Maret-2014-69.pdf. Diakses 28 April 2014.
- Media Warga Online.2014.*Republik Crimea Resmi Bergabung Ke Rusia, Lepas Dari Ukraina*.<http://www.mediawarga.info/2014/03/republik-crimea-resmi-bergabung-ke.html>. Diakses 7 September 2015.
- Ministry of Foreign Affairs of Ukraine. 2012. *Autonomous Republic of Crimea*. <http://mfa.gov.ua/en/about-ukraine/info/regions/1-crimea>. Diakses 1 Desember 2015.
- Ministry of Foreign Affairs of The Russian Federation. *The Constitution of the Russian Federation, Chapter 5, Article 102 (d)*. <http://archive.mid.ru/ns-osndoc.nsf/8f29680344080938432569ea00361529/d0bd6a5ba542c949c32575dd004009ee?OpenDocument>. Diakses 2 Mei 2016.
- Monaghan, Andrew. 2013. *The New Russian Foreign Policy Concept: Evolving Continuity*. https://www.chathamhouse.org/sites/files/chathamhouse/public/Research/Russia%20and%20Eurasia/0413pp_monaghan.pdf. Diakses 9 April 2016.
- Novosti, Ria. 2014. *Abaikan Referendum, Crimea Deklarasi Kemerdekaan*. <https://dunia.tempo.co/read/news/2014/03/12/117561511/abaikan-referendum-crimea-deklarasi-kemerdekaan>. Diakses 27 Februari 2016.
- Official site of the President of Russia. 2014. "Aggrement on the accession of the Republic Crimea to the Russian Federation signed". <http://eng.kremlin.ru/news/6890>. Diakses 30 Desember 2015.
- Panistik, Egidius(ed). 2014. *Rusia Ultimatum Pasukan Ukraina: Menyerah atau Diserang Habis Habisan*. <http://internasional.kompas.com/read/2014/03/04/1012549/Rusia.Ultimatum.Pasukan.Ukraina.Menyerah.atau.Diserang.Habis-habisan>. Diakses 28 November 2015.
- Primus, Josephus.2014. *Putin Pertimbangkan Enam Hal Untuk Pertahankan Ukraina*.<http://tekno.kompas.com/read/2014/03/03/1744020/putin.pertimbangan.enam.hal.untuk.pertahankan.ukraina>. Diakses 5 Agustus 2015.

- Princeton. 2015. *Crimea*.
<http://www.princeton.edu/~achaney/tmve/wiki100k/docs/Crimea.html>.
Diakses 1 Desember 2015.
- Radia, Kirit. 2014. *Ukraine Violence Leaves at Least 25 Dead*.
<http://abcnews.go.com/International/ukraine-violence-leaves-dead/story?id=22566049>. Diakses 27 Maret 2016.
- Ratner, Baz. 2014. *Rusia Memperketat Cengkramannya di Crimea*.
<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/14/03/09/n26738-rusia-memperketat-cengkramannya-di-crimea>. Diakses 27 Februari 2016.
- RBTH Indonesia. 2015. *Krisis Ukraina*. http://indonesia.rbth.com/krisis_ukraina.
Diakses 27 Maret 2016.
- Reuters. 2013. *Kiev protesters gather, EU and Putin joust*.
<http://new2.kyivpost.com/article/content/ukraine-abroad/reuters-kiev-protesters-gather-eu-and-putin-joust-333542.html?flavour=full>. Diakses 27 Maret 2016.
- Russia of government. 2015. *Tentang Rusia*. <https://idn.rs.gov.ru/id/node/1309>.
Diakses 28 November 2015.
- Russiapedia. 2011. *Basic fact about Rusia: Political System*.
<http://Rusiapedia.rt.com/basic-facts-about-Rusia/political-system/>. Diakses 2 Mei 2016.
- Ryzhkov, Vladimir. 2014. *The New Putin Doctrine*.
<http://www.themoscowtimes.com/opinion/article/the-new-putin-doctrine/497316.html>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.
- RT News. 2014. *Crimea declarace independence, seeks UN recognition*.
<https://www.rt.com/news/crimea-referendum-results-official-250/>.
Diakses tanggal 27 Februari 2016.
- Suara Merdeka. 2014. *Barat Depak Rusia dari G8*.
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2014/03/26/256783/Barat-Depak-Rusia-dari-G8>. Diakses 27 Februari 2016.
- TASS. 2014. *Putin sign law on reunification of Republic of Crimea and Sevastopol with Russia*. <http://tass.ru/en/russia/724785>. Diakses 5 Agustus 2015.

- TASS. 2014. *Russian Federation Council ratifies treaty on Crimea's entry to Russia*. <http://tass.ru/en/russia/724749>. Diakses 2 Mei 2016.
- The Ministry of Foreign Affairs of The Russian Federation. 2013. "*Concept of the Foreign Policy of the Russian Federation*". http://www.mid.ru/brp_4.nsf/0/76389FEC168189ED44257B2E0039B16D. Diakses 10 Oktober 2015.
- Trenin, Dmitry. 2007. "*Russia's Strategic Choices*". <http://carnegie.ru/2007/06/21/russia-s-strategic-choices>. Diakses 5 Juni 2015.
- Trenin, Dmitry. 2013. *The Putin Doctrine*. <http://carnegie.ru/2013/02/01/putin-doctrine>. Diakses tanggal 1 Desember 2015.
- Tribunnews. 2014. "*Ketegangan Rusia-Ukraina Meningkat, Inggris dan Perancis Kirim Jet Tempur*". <http://www.tribunnews.com/ketegangan-rusia-ukraina-meningkat-inggris-dan-perancis-kirim-jet-tempur>. Diakses 1 Desember 2015.
- Turchynov, V. Oleksandr. 2014. "*Kiev's Message to Moscow, Ukraine's President Rebuffs Russian 'Imperealism'*". <http://www.nytimes.com/2014/03/12/ukraines-president-rebuffs-russian-imperialism.html>. Diakses 1 Desember 2015
- Ukrinform. 2014. *Crimean Parliament is doing everything to rejection of the Crimea from Ukraine – Chubarov*. http://www.ukrinform.ua/rubric-politycs/1624597-parlament_ark_robit_use_moglive_dlya_vidtorgnennya_krimu_vid_ukraini_chubarov_1912708.html. Diakses 27 Februari 2016.
- UNIAN. 2014. *Ukraine agrees with Russia on withdrawal of Ukrainians military units with arms from Crimea*. <http://www.unian.info/politics/900235-ukraine-agrees-with-russia-on-withdrawal-of-ukrainian-military-units-with-arms-from-crimea-tenyukh.html>. Diakses 1 Desember 2015.
- Widianti, Santi. 2013. *DUBES Rusia di JAKARTA, Paparkan KONSEP Kebijakan LUAR Negeri RUSIA Terbaru*. <http://nrmnews.com/2013/03/21/dubes-rusia-di-jakarta-paparkan-konsep-kebijakan-luar-negeri-rusia-terbaru/>. Diakses 9 April 2016.
- Yang, Bai. 2014. *UN General Assembly adopts resolution affirming Ukraine's territorial integrity*.

<http://english.cntv.cn/2014/03/28/ARTI1395947928472439.shtml>. Diakses 5 Agustus 2015.

